

**ANALISIS EFISIENSI ARUS KAS OPERASI DAN  
LIKUIDITAS PERUSAHAAN**

Studi Kasus pada PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk  
untuk tahun 1997 – 2001

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Nama : Maria Yoni Arisanti

NIM : 982114066

NIRM: 980051121303120065

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2003**

# SKRIPSI

## ANALISIS EFISIENSI ARUS KAS OPERASI DAN LIKUIDITAS PERUSAHAAN Studi kasus pada PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk untuk tahun 1997-2001

Oleh :

Maria Yoni Arisanti

NIM : 982114066

NIRM : 980051121303120065

Telah disetujui oleh :

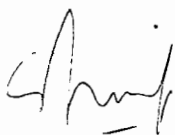
Pembimbing I



Fr. Reni Retno Anggraini, SE., M.Si., Akt

Tanggal 10-06-2003

Pembimbing II



Drs. G. Anto Listianto, M.S.A., Akt.

Tanggal 26-06-2003

# SKRIPSI

## ANALISIS EFISIENSI ARUS KAS OPERASI DAN LIKUIDITAS PERUSAHAAN

Studi kasus pada PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang  
Indonesia Tbk untuk tahun 1997-2001

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Maria Yoni Arisanti  
NIM : 982114066  
NIRM : 980051121303120065

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 3 September 2003  
dan dinyatakan memenuhi syarat

### Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	: Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt	
Sekretaris	: Drs. G. Anto Listianto, M.S.A., Akt	
Anggota	: Fr. Reni Retno Anggraini, SE., M.Si., Akt	
Anggota	: Drs. G. Anto Listianto, M.S.A., Akt	
Anggota	: Lilis Setiawati, SE., M.Si., Akt	


Yogyakarta, 30 Agustus 2003

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



  
(Drs. Hg. Suseno TW., M.S.)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*A dream is a wish your heart makes  
When you are fast asleep in dreams you will lose your heartache  
Whatever you wish for you keep  
Have faith in your dreams and someday your rainbow will come shining  
through  
No matter how your heart is grieving if you keep on believing  
The dream that you wish will come true.*

*Take the first step in faith.  
You don't have to see the whole stair case, just take the first step  
If you don't like something, change it.  
If you can't change it, change the way you think about it.  
Don't cry because it's over, smile because it happened.  
We have to have faith, believe that good things will always come  
to us.*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:  
Bapak dan Ibu tersayang  
Heru, Lingga dan Waisya tersayang  
Saudara-saudara yang kusayangi*

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 7 Oktober 2003

Penulis



Maria Yoni Arisanti

## ABSTRAK

### ANALISIS EFISIENSI ARUS KAS OPERASI DAN LIKUIDITAS PERUSAHAAN STUDI KASUS PADA PT DELTA DJAKARTA TBK DAN PT MULTI BINTANG INDONESIA TBK

Maria Yoni Arisanti  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2003

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Arus kas operasi dan likuiditas PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 1997-2001. (2) Apakah arus kas operasi dan likuiditas PT Delta Djakarta Tbk lebih efisien daripada PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 1997-2001.

Data yang dikumpulkan adalah data sekunder, yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas tahun 1997-2001. Data diperoleh dengan teknik dokumentasi, dari Pusat Referensi Bursa Efek Jakarta dan Pojok BEJ Universitas Sanata Dharma. Untuk permasalahan pertama dianalisis dengan melihat *trend* rasio-rasio arus kas operasi dan aktivitas masing-masing perusahaan dari tahun 1997 sampai tahun 2001. Untuk menentukan *trend* ini penulis menggunakan metode jumlah kuadrat terkecil. Sedangkan permasalahan kedua dianalisis dengan membandingkan *slope* masing-masing rasio arus kas operasi dan aktivitas PT Delta Djakarta Tbk dengan PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 1997-2001.

Hasil penelitian dari analisis rasio dapat disimpulkan, arus kas operasi PT Delta Djakarta Tbk lebih efisien, pengelolaan persediaan PT Delta Djakarta Tbk lebih efisien, pengelolaan piutang PT Multi Bintang Indonesia Tbk lebih efisien, dan pengelolaan hutang tidak ada yang efisien.

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS ON THE EFFICIENCY OF THE COMPANY OPERATIONAL CASH FLOW AND LIQUIDITY CASE STUDY AT PT. DELTA DJAKARTA TBK AND PT. MULTI BINTANG INDONESIA TBK**

Maria Yoni Arisanti  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2003

The aims of this research are to know about (1) the operation cash flow and liquidity of PT. Delta Djakarta Tbk and PT. Multi Bintang Indonesia Tbk of 1997 to 2001. (2) Are the operation cash flow and liquidity of PT. Delta Djakarta Tbk more efficient than PT. Multi Bintang Indonesia Tbk of 1997 to 2001.

The data is second any data, consists of balance sheets, income statements and cash flow statements from 1997 to 2001. Data was gained from the Central Reference of Bursa Effect Jakarta and Pojok BEJ Sanata Dharma University. To answer the first research question, the trends of operation cash flow ratios and activity ratios in each company from 1997 to 2001 were analyzed. To defined these trends researcher used Least Square Method. The second question was analyzed by comparing slopes of each operation cash flow ratios and activity ratios of PT. Delta Djakarta Tbk to PT. Multi Bintang Indonesia Tbk from the year 1997 to 2001.

The analysis shows that the operation cash flow of PT. Delta Djakarta Tbk is more efficient, the inventory management of PT. Delta Djakarta Tbk is more efficient, and the accounts receivable management of PT. Multi Bintang Indonesia Tbk is efficient, while the accounts payable management in both of them are inefficient.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah berkenan melimpahkan berkat dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul : **“ANALISIS EFISIENSI ARUS KAS OPERASI DAN LIKUIDITAS PERUSAHAAN”**, studi kasus pada PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan pada Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Hg. Suseno Tw, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ibu Reni Retno Anggraeni, SE., M.Si., Akt, selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabar membimbing, memberikan masukan, saran dan koreksi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. G. Anto Listianto, M.S.A., Akt, selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar membimbing, memberikan masukan, saran dan koreksi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Lilis Setiawati, SE., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing Akademik Akuntansi kelas A angkatan 1998.



5. Staf dan karyawan Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Jakarta dan Pojok BEJ Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, yang membantu penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan.
6. Staf Sekretariat Fakultas Ekonomi yang membantu mengurus kelancaran akademik dan para karyawan Universitas Sanata Dharma yang telah membantu dengan pelayanan dan penyediaan lingkungan yang bersih selama penulis menuntut ilmu di kampus ini.
7. Bapak, Ibu, Lingga, Waysia, Budhe, Mas Heru, Seto, alm. Mbah puteri Wiratma, dan semua keluarga Wiratma, yang telah memberikan semangat dan dorongan baik moril maupun materiil dan doa yang begitu besar kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Keluarga Bandung, Om Gitno dan Bule, Mas Anto dan keluarga, Mas Iwan, Koko dan keluarga, dan Budi yang telah memberikan semangat dan dukungan moril kepada penulis selama ini.
9. My best friends at Jakarta, X'to, Erna, dan Gabby yang telah memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini, dengan surat, gambar, lagu, dan doa.
10. Teman-temanku, Jeng Sri, Ningrum, Wuri, Ari, Kris, Temi, Mbak Indra, Mbak Erna, Mbak Irma, Shewee, Etik, Potterina, Elsi, Iin, Dwi, Ika, Remote, Titatut, Hells, Mace, Tarot, Sui, Mbak Vivi, Cecil, Monter, Bertae, Nawang, Yayuk, Tuti, Tari, dan teman-teman lainnya, yang telah memberikan dukungan moril, saran, sarana, prasarana, dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini

11. Mas Patar dan Mbak Yani yang telah memberikan penulis dorongan dan pelayanan rental yang menyenangkan dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca, akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Yogyakarta, 26 Mei 2003

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Perumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Manajemen Kas .....	7
B. Laporan Arus Kas .....	8
1. Tujuan Laporan Arus Kas .....	8
2. Manfaat Laporan Arus Kas .....	10
C. Arus Kas Operasi .....	11
1. <i>Cash Collected as a Percentage of Revenue</i> .....	14
2. <i>Cash Paid as a Percentage of Cost of Goods Sold</i> .....	14
D. Likuiditas .....	15
1. <i>Inventory Turnover</i> .....	16
2. <i>Number of Days in Inventory</i> .....	17

3. <i>Accounts Receivable Turnover</i> .....	17
4. <i>Number of Days in Receivable</i> .....	18
5. <i>Inventory Conversion Cycle</i> .....	18
6. <i>Accounts Payable Turnover</i> .....	19
7. <i>Number of Days in Payable</i> .....	19
8. <i>Net Cash Conversion Cycle</i> .....	20
E. Analisis Efisiensi Arus Kas Operasi dan Likuiditas .....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
C. Obyek Penelitian .....	24
D. Data Yang Dicari .....	25
E. Teknik Pengumpulan Data .....	25
F. Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
A. PT Delta Djakarta Tbk .....	28
1. Gambaran Umum Perusahaan .....	28
2. Sejarah Perseroan .....	29
3. Dewan Komisaris dan Direksi .....	30
4. Karyawan .....	31
5. Produksi .....	32
6. Pemasaran .....	33
B. PT Multi Bintang Indonesia Tbk .....	34
1. Gambaran Umum Perusahaan .....	34
2. Sejarah Perseroan .....	35
3. Dewan Komisaris dan Direksi .....	36
4. Karyawan .....	37
5. Produksi .....	37
6. Pemasaran .....	38
<b>BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	

A. Deskripsi Data .....	40
B. Permasalahan Pertama .....	40
C. Permasalahan Kedua .....	53
<b>BAB VI KESIMPULAN KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	56
B. Keterbatasan Penelitian .....	57
C. Saran .....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	58
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel II.1	<i>Cash Flow And Liquidity Trends</i> .....	22
Tabel V.1	<i>Cash Collected as a Percentage of Revenue</i> PT Delta Djakarta Tbk Tahun 1997-2001 .....	41
Tabel V.2	<i>Cash Collected as a Percentage of Revenue</i> PT Multi Bintang Indonesia Tbk Tahun 1997-2001.....	41
Tabel V.3	<i>Cash Paid as a Percentage of Cost of Goods Sold</i> PT Delta Djakarta Tbk Tahun 1997-2001 .....	42
Tabel V.4	<i>Cash Paid as a Percentage of Cost of Goods Sold</i> PT Multi Bintang Indonesia Tbk Tahun 1997-2001 .....	42
Tabel V.5	<i>Inventory Turnover</i> PT Delta Djakarta Tbk Tahun 1997-2001 .....	42
Tabel V.6	<i>Inventory Turnover</i> PT Multi Bintang Indonesia Tbk Tahun 1997-2001 .....	43
Tabel V.7	<i>Number of Days in Inventory</i> PT Delta Djakarta Tbk Tahun 1997-2001 .....	43
Tabel V.8	<i>Number of Days in Inventory</i> PT Multi Bintang Indonesia Tbk Tahun 1997-2001 .....	43
Tabel V.9	<i>Accounts Receivable Turnover</i> PT Delta Djakarta Tbk Tahun 1997-2001 .....	44
Tabel V.10	<i>Accounts Receivable Turnover</i> PT Multi Bintang Indonesia Tbk Tahun 1997-2001 .....	44
Tabel V.11	<i>Number of Days in Accounts Receivable</i> PT Delta Djakarta Tbk Tahun 1997-2001 .....	44
Tabel V.12	<i>Number of Days in Accounts Receivable</i> PT Multi Bintang Indonesia Tbk Tahun 1997-2001 .....	45
Tabel V.13	<i>Inventory Conversion Cycle</i> PT Delta Djakarta Tbk Tahun 1997-2001 .....	45
Tabel V.14	<i>Inventory Conversion Cycle</i> PT Multi Bintang	

	Indonesia Tbk Tahun 1997-2001 .....	45
Tabel V.15	<i>Accounts Payable Turnover</i> PT Delta Djakarta Tbk Tahun 1997-2001 .....	46
Tabel V.16	<i>Accounts Payable Turnover</i> PT Multi Bintang Indonesia Tbk Tahun 1997-2001 .....	46
Tabel V.17	<i>Number of Days in Accounts Payable</i> PT Delta Djakarta Tbk Tahun 1997-2001 .....	46
Tabel V.18	<i>Number of Days in Accounts Payable</i> PT Multi Bintang Indonesia Tbk Tahun 1997-2001 .....	47
Tabel V.19	<i>Net Cash Conversion Cycle</i> PT Delta Djakarta Tbk Tahun 1997-2001 .....	47
Tabel V.20	<i>Net Cash Conversion Cycle</i> PT Multi Bintang Indonesia Tbk Tahun 1997-2001 .....	47
Tabel V.21	Ringkasan Efisien dan Tidak Efisien <i>Trend</i> Rasio Arus Kas Operasi dan Aktivitas Tahun 1997-2001 .....	53
Tabel V.22	Perbandingan <i>Slope</i> .....	54

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 <i>Trend Cash Collected as a Percentage of Revenue</i> PT Delta Djakarta Tbk Tahun 1997-2001 .....	48
Gambar 2 <i>Trend Cash Collected as a Percentage of Revenue</i> PT Multi Bintang Indonesia Tbk Tahun 1997-2001 .....	48
Gambar 3 <i>Trend Cash Paid as a Percentage of Cost of Goods Sold</i> PT Delta Djakarta Tbk Tahun 1997-2001 .....	48
Gambar 4 <i>Trend Cash Paid as a Percentage of Cost of Goods Sold</i> PT Multi Bintang Indonesia Tbk Tahun 1997-2001 .....	48
Gambar 5 <i>Trend Inventory Turnover</i> PT Delta Djakarta Tbk Tahun 1997-2001 .....	49
Gambar 6 <i>Trend Inventory Turnover</i> PT Multi Bintang Indonesia Tbk Tahun 1997-2001 .....	49
Gambar 7 <i>Trend Number of Days in Inventory</i> PT Delta Djakarta Tbk Tahun 1997-2001 .....	49
Gambar 8 <i>Trend Number of Days in Inventory</i> PT Multi Bintang Indonesia Tbk Tahun 1997-2001 .....	49
Gambar 9 <i>Trend Accounts Receivable Turnover</i> PT Delta Djakarta Tbk Tahun 1997-2001 .....	50
Gambar 10 <i>Trend Accounts Receivable Turnover</i> PT Multi Bintang Indonesia Tbk Tahun 1997-2001 .....	50
Gambar 11 <i>Trend Number of Days in Accounts Receivable</i> PT Delta Djakarta Tbk Tahun 1997-2001 .....	50
Gambar 12 <i>Trend Number of Days in Accounts Receivable</i> PT Multi Bintang Indonesia Tbk Tahun 1997-2001 .....	50
Gambar 13 <i>Trend Inventory Conversion Cycle</i> PT Delta Djakarta Tbk Tahun 1997-2001 .....	51
Gambar 14 <i>Trend Inventory Conversion Cycle</i> PT Multi Bintang Indonesia Tbk Tahun 1997-2001 .....	51



Gambar 15	<i>Trend Accounts Payable Turnover</i> PT Delta Djakarta Tbk Tahun 1997-2001 .....	51
Gambar 16	<i>Trend Accounts Payable Turnover</i> PT Multi Bintang Indonesia Tbk Tahun 1997-2001 .....	51
Gambar 17	<i>Trend Number of Days in Accounts Payable</i> PT Delta Djakarta Tbk Tahun 1997-2001 .....	52
Gambar 18	<i>Trend Number of Days in Accounts Payable</i> PT Multi Bintang Indonesia Tbk Tahun 1997-2001 .....	52
Gambar 19	<i>Trend Net Cash Conversion Cycle</i> PT Delta Djakarta Tbk Tahun 1997-2001 .....	52
Gambar 20	<i>Trend Net Cash Conversion Cycle</i> PT Multi Bintang Indonesia Tbk Tahun 1997-2001 .....	52

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah.**

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas merupakan kekayaan perusahaan yang paling likuid, sering dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Keberadaannya sangat diperlukan oleh manajemen, baik untuk operasi harian, membayar gaji, membayar hutang, maupun untuk investasi.

Selain itu, kas juga memiliki karakteristik yang mempunyai konsekuensi relatif lebih kompleks bagi manajemen dibandingkan aktiva-aktiva lainnya. Salah satu karakter kas adalah aktif tetapi tidak produktif. Artinya, kas dapat didayagunakan untuk mengejar produktivitas dan keuntungan perusahaan sepenuhnya, akan tetapi dapat mengakibatkan posisi likuiditas menurun.

Likuiditas merupakan salah satu indikasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Dengan kata lain, likuiditas menunjukkan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau untuk mendapatkan kas. Suatu perusahaan yang likuid cenderung mempunyai risiko kegagalan yang lebih rendah daripada perusahaan yang tidak likuid, dan umumnya mempunyai fleksibilitas keuangan yang lebih besar untuk menerima peluang investasi baru yang tidak

terduga. Aspek likuiditas sangat penting bagi perusahaan, oleh karena itu diperlukan manajemen kas yang tepat.

Manajemen kas secara khusus bagi perusahaan sangat penting. Hal ini karena akan membawa pada arah yang jelas terhadap *trade off* antara keuntungan dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Apabila kas yang ada tidak cukup untuk memenuhi kewajiban maka risiko yang harus dihadapi adalah adanya kemungkinan risiko kebangkrutan. Di samping itu juga nama baik perusahaan akan jatuh. Di lain pihak apabila perusahaan memiliki kas terlalu besar maka perusahaan akan menanggung biaya investasi dan *opportunity cost* yang terlalu tinggi. Hal tersebut terjadi karena penjadwalan waktu penerimaan dan pengeluaran dana tunai tidak saling mendukung. Oleh karena itu manajemen harus mampu menciptakan keseimbangan antara kepentingan produktivitas dan keuntungan dengan kepentingan likuiditas.

Pergerakan dana tunai masuk dan keluar dari suatu bisnis dikenal sebagai arus kas. Hal itu berkaitan dengan penjadwalan waktu transaksi tunai serta penggunaan dana tunai sebagai aset. Arus kas berkepentingan dengan pergerakan dan penjadwalan waktu uang, uang tunai masuk versus yang dibayarkan. Arus kas adalah sesuatu yang dinamis dan memiliki konsep operasi (Hamilton, 1993 : 2). Arus kas merupakan indikator yang penting terhadap *profitabilitas* dan *viabilitas* (kelangsungan hidup) sebuah perusahaan (Woelfel, 1995 : 147).

Arus kas begitu vital karena masalah dana tunai menjadi penyebab kegagalan perusahaan yang paling umum. Supaya tetap dapat beroperasi,

perusahaan harus mampu membayar tagihan dengan menggunakan dana tunai yang ada di tangan pada saat tagihan jatuh tempo (Hamilton, 1993 : 7). Sebagian besar kas diperoleh dari peristiwa yang terjadi selama siklus operasi perusahaan, termasuk transaksi yang menyangkut penginvestasian dalam persediaan, perubahan persediaan menjadi piutang melalui penjualan, penagihan piutang, dan penggunaan kas untuk membayar hutang lancar serta untuk mengganti persediaan yang terjual.

Penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan akan berlangsung terus selama hidupnya perusahaan. Dengan demikian aliran kas itu, bagaikan darah yang terus menerus mengalir dalam tubuh perusahaan yang memungkinkan perusahaan itu dapat melangsungkan hidupnya.

Mengingat saat ini, kecenderungan ekonomi internasional yang mengarah kepada persaingan global menuntut sebuah perusahaan mempunyai daya saing yang kuat. Pengelolaan perusahaan dengan menerapkan manajemen yang tepat dapat menjadi indikator kesuksesan perusahaan dalam persaingan tersebut. Apalagi dengan kondisi lingkungan bisnis saat ini yang kurang menguntungkan, perusahaan sangat peduli dengan masalah likuiditas.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran dan likuiditas perusahaan. Maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“ANALISIS EFISIENSI ARUS KAS OPERASI DAN LIKUIDITAS PERUSAHAAN”**. Studi kasus pada PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 1997 sampai dengan tahun 2001.

## **B. Batasan Masalah.**

Batasan masalah dimaksudkan agar arah penelitian menjadi lebih jelas dan analisis dapat dilakukan secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penulis akan membatasi permasalahan pertama pada arus kas dari operasi dan likuiditas PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 1997-2001. Hal tersebut dapat dilihat dari kecenderungan (*trend*) rasio-rasio arus kas operasi dan rasio-rasio aktivitas tahun 1997-2001, yang digunakan penulis.

Pada permasalahan kedua, penulis membandingkan *slope* (b) dari rasio-rasio arus kas operasi dan rasio-rasio aktivitas PT Delta Djakarta Tbk dengan PT Multi Bintang Indonesia Tbk untuk tahun 1997-2001. Dari perbandingan *slope* rasio-rasio tersebut dapat ditentukan perusahaan mana yang lebih efisien arus kas operasi dan likuiditasnya.

## **C. Perumusan Masalah.**

Pokok permasalahan yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimanakah arus kas operasi dan likuiditas PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk untuk tahun 1997-2001 ?
2. Apakah arus kas operasi dan likuiditas dari PT Delta Djakarta Tbk lebih efisien daripada PT Multi Bintang Indonesia Tbk untuk tahun 1997-2001 ?

#### **D. Tujuan Penelitian.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Arus kas operasi dan likuiditas PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk untuk tahun 1997-2001.
2. Apakah arus kas operasi dan likuiditas dari PT Delta Djakarta Tbk lebih efisien daripada PT Multi Bintang Indonesia Tbk untuk tahun 1997-2001.

#### **E. Manfaat Penelitian.**

1. Bagi Perusahaan.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan jika di dalam penelitian dapat ditemukan sesuatu yang baru yang dapat mendukung perusahaan ke arah perkembangan dan kemajuan perusahaan.

2. Bagi Penulis.

Penelitian ini sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori dan ilmu pengetahuan yang selama ini didapatkan baik dari bangku sekolah maupun dari buku-buku atau majalah-majalah ekonomi.

3. Bagi Universitas.

Hasil dari penelitian ini untuk menambah koleksi perpustakaan dan dapat dipergunakan sebagai pembanding atau acuan penelitian dalam bidang yang sama.

**F. Sistematika Penulisan.**

- BAB I**                   Pendahuluan
- Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II**                   Tinjauan Pustaka.
- Tinjauan pustaka memuat manajemen kas, laporan arus kas, arus kas operasi, likuiditas, analisis efisiensi arus kas operasi dan likuiditas.
- BAB III**                Metodologi Penelitian.
- Metodologi penelitian memuat jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV**                Gambaran Umum Perusahaan.
- Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum perusahaan, sejarah perseroan, dewan komisaris dan direksi, karyawan, produksi, pemasaran.
- BAB V**                Analisis Data dan Pembahasan.
- Dalam bab ini akan diuraikan mengenai deskripsi data, analisis data dan pembahasan.
- BAB VI**                Kesimpulan, Keterbatasan penelitian, dan Saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Manajemen Kas**

Manajemen kas didefinisikan sebagai pengoptimasian penggunaan kas sebagai aktiva. Hal ini berarti tidak boleh terjadi kegagalan pemakaian dan pengawasan terhadap posisi kas. Untuk mengoptimasikan penggunaan kas, maka diperlukan perencanaan dan pengendalian kas (Giri, 1995 : 84).

Program manajemen kas perusahaan harus mempertimbangkan meminimumkan risiko perusahaan tidak mampu membayar kewajiban. Dalam konteks manajemen kas, istilah tidak solven menggambarkan situasi di mana perusahaan secara teknis tidak solven artinya tidak memiliki likuiditas yang dibutuhkan untuk membayar kewajiban hutangnya (Keown, 2000 : 674).

Manajemen sering menghadapi dilema dalam pengelolaan kas. Di satu sisi manajemen harus menghindari jumlah kas yang terlalu kecil dalam perusahaan (likuiditas), agar dapat meminimumkan risiko insolvensi (*risk of insolvency*), di sisi lain manajemen dituntut melakukan investasi. Manajemen harus menghindarkan jumlah kas yang terlalu besar (menganggur), sebab kas yang menganggur tidak akan memberikan kontribusi keuntungan kepada perusahaan (Giri, 1995 : 84).



Efisiensi program manajemen kas perusahaan dapat ditingkatkan dengan pengetahuan dan menggunakan berbagai prosedur yang ditujukan untuk mempercepat penerimaan kas dan meningkatkan metode yang digunakan untuk pengeluaran kas. Kita akan melihat semakin besar kesempatan peningkatan laba perusahaan bertumpu pada penerimaan kas di sisi proses arus dana, walau tidak bijaksana untuk mengacuhkan kemungkinan mempengaruhi praktik pengeluaran kas secara positif (Keown, 2000 : 675).

Tujuan manajemen kas meliputi 2 hal, yaitu : likuiditas dan penghasilan. Likuiditas artinya manajemen harus secara sadar menjaga agar perusahaan selalu memiliki kemampuan membayar atau membiayai kegiatan operasinya. Sedangkan penghasilan artinya bahwa setiap pengeluaran perusahaan harus diarahkan untuk mendapatkan kemungkinan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan kas yang dikeluarkan. Sasaran dari manajemen kas adalah untuk menginvestasikan dana lebih supaya memberi hasil dan pada saat yang sama tetap mempunyai likuiditas yang cukup (Giri, 1995 : 84).

## **B. Laporan Arus Kas**

### **1. Tujuan Laporan Arus Kas**

Tujuan pokok laporan arus kas menurut Hanafi (2000 : 59) adalah untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu. Tujuan kedua laporan arus kas adalah

untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai aliran dana perusahaan. Laporan arus kas akan bermanfaat untuk mencapai tujuan ini. Lebih jauh lagi, laporan keuangan diharapkan bisa memberi informasi mengenai likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan perusahaan, dan kemampuan operasional perusahaan. Laporan arus kas bermanfaat karena bisa memberikan informasi yang bisa memenuhi tujuan di atas (Hanafi, 2000 : 59).

Laporan arus kas (*Statement of cash flow*) melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan ini menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar dividen (Niswonger, 1999 : 44).

Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas. Informasi arus kas membantu pemakai untuk menilai : kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, penyebab terjadinya perbedaan antara laba dan arus kas terkait, dan pengaruh kegiatan investasi dan pendanaan yang menggunakan kas dan yang tidak (non kas) terhadap posisi keuangan perusahaan (Dyckman, 2001 : 550).

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya (IAI, 2002 : 2.1).

## 2. Manfaat Laporan Arus Kas

Nilai dari laporan arus kas adalah membantu para pemakai untuk mengevaluasi likuiditas, solvensi, dan fleksibilitas keuangan. Likuiditas mengacu pada “kedekatan pada kas” dari harta dan kewajiban. Solvensi mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya pada saat jatuh tempo. Dan fleksibilitas keuangan mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menanggapi dan menyesuaikan terhadap memburuknya keuangan dan kebutuhan serta peluang yang tidak terduga (Kieso, 1995 : 280).

Kegunaan informasi arus kas menurut Standar Akuntansi Keuangan, yaitu :

- a. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas

dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

- b. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan.
- c. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama (IAI, 2002 : 2.1).

### **C. Arus Kas Operasi**

Aktivitas operasi merupakan sumber hidup perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi merupakan tolak ukur dari kesehatan keuangan perusahaan, tidak ada perusahaan yang dapat bertahan lama tanpa arus kas tersebut. Arus kas operasi ini berasal dari aktivitas utama perusahaan, yaitu penjualan barang dagang atau jasa (Bergevin, 2002 : 206).

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi yang baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama

pendapatan perusahaan (IAI, 2002 : 2.3).

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah (IAI, 2002 : 2.4) :

- penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa,
- penerimaan kas dari *royalti, fees*, komisi, dan pendapatan lain,
- pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa,
- pembayaran kas kepada karyawan,
- penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan *premi, klaim, anuitas*, dan manfaat asuransi lainnya,
- pembayaran kas atau penerimaan kembali (*restitusi*) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi,
- penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Siklus operasi adalah waktu rata-rata yang mengharuskan pengeluaran kas untuk persediaan, mengolah dan menjual persediaan tersebut, menagih piutang dan mengubah piutang tersebut menjadi kas (Woelfel, 1995 : 34). Menurut Standar Akuntansi Keuangan No 1, siklus operasi perusahaan merupakan rata-rata jangka waktu antara perolehan bahan baku memasuki proses dan realisasinya menjadi kas atau instrumen yang siap dijadikan kas. Aktiva lancar termasuk persediaan dan piutang dagang yang dijual, dikonsumsi, dan direalisasi sebagai bagian dari siklus normal operasi perusahaan walaupun aktiva tersebut tidak diharapkan akan direalisasi dalam

jangka waktu 12 bulan dari tanggal neraca (IAI, 2002 : 1.10).

Pertama kali perusahaan mengeluarkan kas untuk membayar bahan mentah dan membayar karyawan. Pembelian bisa dilakukan dengan kas, tetapi juga bisa dilakukan dengan kredit yang berarti perusahaan memperoleh subsidi dari *supplier*. Setelah itu barang diproduksi dan kemudian disimpan dalam persediaan. Apabila penjualan terjadi dan penjualan tersebut dalam bentuk kredit, maka timbul piutang. Setelah piutang tersebut dibayar, perusahaan menerima kas kembali (Hanafi, 2000 : 207).

Metode langsung lebih mudah dipahami dan informasinya lebih jelas dibandingkan metode tidak langsung. Pada umumnya perusahaan menyusun laporan arus kas dengan metode tidak langsung. Perbedaannya jelas dapat dilihat pada format rincian arus kas dari operasi, tetapi kedua metode tersebut sama-sama melaporkan besarnya arus kas operasi selama satu periode. Sedangkan, dua bagian dari laporan arus kas lainnya tidak dipengaruhi dengan pelaporan arus kas dari aktivitas operasi, yaitu : arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan, secara langsung terlepas dari metode pelaporan arus kas operasi (Bergevin, 2002 : 207).

Informasi arus kas dari operasi menurut metode tidak langsung mengaburkan analisa, karena tidak dapat menentukan besarnya kas yang diterima dari penjualan. Sedangkan informasi metode langsung mempermudah analisa untuk mengetahui *trend*, posisi perusahaan, dan menghubungkan arus kas dengan analisis likuiditas. Artinya, terjadi perubahan dari metode tidak langsung menjadi metode langsung, setelah itu

dapat ditentukan besarnya kas perusahaan yang diterima dari pelanggan dan kas yang dibayar ke pemasok (Bergevin, 2002 : 207).

1. *Cash collected as a percentage of revenue*

$$= \frac{\text{cash received from customers}}{\text{sales revenues}} \times 100\%$$

Perubahan dari metode tidak langsung menjadi metode langsung, untuk mencari *cash received from customers* dengan rumus sebagai berikut :

$$= \text{sales revenues} - \text{increase in accounts receivable}$$

atau

$$= \text{sales revenues} + \text{decrease in accounts receivable}$$

*Cash collected as a percentage of revenue* yang stabil dapat menjamin arus kas masa depan perusahaan. Analisis ini biasanya menilai efisiensi pengumpulan atau penagihan piutang untuk membuktikan likuiditas perusahaan sepanjang masa. Likuiditas didapat dari kenaikan piutang dagang tiap tahun (Bergevin, 2002 : 212).

2. *Cash paid as a percentage of cost of goods sold*

$$= \frac{\text{cash paid to suppliers}}{\text{cost of goods sold}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas *cash paid to suppliers* dapat ditentukan dengan rumus di bawah ini :

$$= \text{cost of goods sold} + \text{increase inventory} + \text{decrease accounts payable}$$

atau

$$= \text{cost of goods sold} - \text{decrease inventory} - \text{increase accounts payable}$$

Garis *trend* efisien dan tidak efisien berlawanan ketika menganalisa kas yang dibayar untuk beban. Persentase beban yang dibayar tunai turun maka operasi efisien dan jika naik maka operasi tidak efisien (Bergevin, 2002 : 213).

#### **D. Likuiditas**

Likuiditas menunjukkan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau untuk mendapatkan kas (Woelfel, 1995 : 93). Likuiditas, bagaimanapun juga berfungsi menjelaskan keadaan industri dan *trend* perusahaan, kemampuan perusahaan untuk menjual persediaan dan menagih piutang dagang, arus kas masuk dari konversi aktiva lancar, ketepatan pembayaran hutang lancar, dan jumlah aktiva lancar nonkas, yaitu biaya dibayar dimuka (Bergevin, 2002 : 165).

Aktivitas merupakan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva lancarnya. Dalam mengevaluasi likuiditas, para analisis harus memperhatikan informasi yang berhubungan dengan jumlah, waktu, dan kepastian arus kas perusahaan di masa depan (Woelfel, 1995 : 93).

Rasio aktivitas lancar atau rasio perputaran menyatakan jumlah waktu perputaran aktiva lancar dalam aktivitas bisnis yang normal. Seberapa cepat aktiva lancar dapat dikonversikan ke dalam kas. Rasio ini menyatakan besarnya aktivitas persediaan, piutang dagang, dan hutang dagang yang menentukan tingkat likuiditas (Bergevin, 2002 : 167).



### 1. *Inventory turnover*

Perputaran persediaan mengukur seberapa cepat persediaan berubah menjadi kas selama siklus operasi atau satu tahun. Rasio ini diperhitungkan sebagai berikut (Bergevin, 2002 : 167) :

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{cost of goods sold}}{\text{average inventory}}$$

Persediaan rata-rata diperoleh dengan cara persediaan awal ditambah persediaan akhir periode kemudian dibagi 2. Secara umum, perputaran persediaan yang tinggi menurut Woelfel (1995 : 99) menunjukkan bahwa perusahaan tersebut :

- a. beroperasi secara efektif sejauh menyangkut persediaan (pembelian, penerimaan, penyimpan, penjual),
- b. investasi dalam persediaan dikurangi,
- c. siklus operasi dimana persediaan dikonversikan ke dalam kas dipersingkat,
- d. kecil kemungkinan terjadi kelebihan persediaan.

Perputaran persediaan yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak menyimpan persediaan memadai untuk memenuhi kebutuhan penjualan, sehingga menyebabkan persediaan habis dan pelanggan kecewa. Rasio perputaran persediaan yang rendah menyatakan terlalu banyak persediaan, penjualan lambat, biaya penyimpanan persediaan terlalu tinggi, dan prospek pemasukan arus kas kecil. Perputaran yang rendah dapat meningkatkan kebocoran keuangan perusahaan di masa depan (Woelfel, 1995 : 99).

## 2. *Number of days in inventory*

*Number of days in inventory* merupakan rata-rata jumlah hari yang diperlukan untuk menjual persediaan (Bergevin, 2002 : 167). Rasio tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Number of days in inventory} = \frac{365 \text{ days}}{\text{inventory turnover}}$$

365 hari dibagi dengan perputaran persediaan menunjukkan jumlah rata-rata hari yang diperlukan untuk menjual persediaan (atau jumlah rata-rata hari penjualan untuk persediaan yang ada di tangan). Rasio itu berguna karena memberikan dasar untuk menentukan apakah terdapat persediaan usang atau masalah penetapan harga (Kieso, 1995 : 339).

## 3. *Accounts receivable turnover*

Rasio perputaran piutang menyatakan hubungan antara penjualan secara kredit dengan piutang dagang. Perputaran menunjukkan berapa kali piutang rata-rata ditagih dalam periode tersebut (Woelfel, 1995 : 100). Rasio ini dihitung dengan cara (Bergevin, 2002 : 168) :

$$\text{accounts receivable turnover} = \frac{\text{net credit revenues}}{\text{average net accounts receivable}}$$

Piutang dagang rata-rata dihitung dengan cara piutang dagang awal ditambah piutang dagang akhir periode kemudian dibagi 2.

Rasio perputaran yang tinggi menunjukkan bahwa piutang dikelola secara efektif, sumber daya yang diinvestasikan dalam piutang lebih sedikit, dan praktek kredit serta penagihan berlangsung dengan baik (Woelfel, 1995 : 100). Informasi ini memberikan suatu indikasi mengenai

mutu dari piutang, dan juga gagasan tentang seberapa berhasil perusahaan menagih piutang yang beredar (Kieso, 1995 : 338).

#### 4. *Number of days in accounts receivable*

Jumlah hari penagihan piutang, perhitungan ini menunjukkan suatu ukuran mengenai berapa kali piutang dagang dikeluarkan (Woelfel, 1995 : 100). Rasio ini dapat dihitung dengan cara (Bergevin, 2002 : 169):

$$\text{Number of days in accounts receivable} = \frac{365 \text{ days}}{\text{accounts receivable turnover}}$$

Informasi ini juga memberikan beberapa pemikiran mengenai umur piutang. Bila informasi ini dibandingkan dengan ketentuan kredit, dengan data perusahaan yang diperbandingkan dalam industri yang sama, dan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka perusahaan akan memperoleh berbagai informasi menyangkut tingkat efisiensi dalam menagih piutang dan *trend* dalam mengelola kredit (Woelfel, 1995 : 102).

#### 5. *Inventory conversion cycle*

Total periode konversi adalah rata-rata jumlah hari yang berlangsung sejak akuisisi persediaan sampai penagihan kas dari penjualan. Total periode konversi dihitung dengan menambahkan jumlah rata-rata hari yang diperlukan untuk menjual persediaan pada jumlah rata-rata hari untuk menagih piutang dagang (Kieso, 1995 : 339).

$$\text{Inventory conversion cycle} = \text{number of days in inventory} + \text{number of days in accounts receivable}$$

*Inventory conversion cycle* mengukur siklus operasi. *Inventory conversion cycle* merupakan jumlah hari dari jumlah hari yang diperlukan

untuk menjual persediaan dengan jumlah hari yang diperlukan untuk menagih piutang dagang. *Inventory conversion cycle* memungkinkan analisis untuk mengetahui rata-rata lamanya waktu perubahan persediaan menjadi kas (Bergevin, 2002 : 169).

#### 6. *Accounts payable turnover*

*Accounts payable turnover* mengukur berapa kali pembayaran ke pemasok dalam satu periode dan jumlah waktu hutang dagang dengan memperhitungkan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membayar pembelian kredit (Bergevin, 2002 : 170).

$$\text{Accounts payable turnover} = \frac{\text{cost of goods sold}}{\text{average accounts payable}}$$

Hutang dagang rata-rata dihitung dengan cara hutang dagang awal ditambah hutang dagang akhir periode kemudian dibagi 2.

#### 7. *Number of days in accounts payable*

Perputaran hutang dagang mengukur berapa kali pembayaran ke pemasok dalam satu periode. Dan *number of days in accounts payable* memperhitungkan rata-rata waktu yang diperlukan untuk membayar hutang yang terjadi dari kegiatan pembelian (Bergevin, 2002 : 171). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Number of days in accounts payable} = \frac{365 \text{ days}}{\text{accounts payable turnover}}$$

### 8. *Net cash conversion cycle*

Siklus konversi kas yang menggabungkan ketiga periode, adalah lamanya waktu antara dilakukannya pengeluaran tunai untuk sumber daya produksi (bahan dan pekerja) hingga penerimaan kasnya dari penjualan produk. Dengan kata lain lama waktu antara pembayaran untuk upah karyawan dan pembelian bahan dengan penagihan piutang dagang (Brigham, 2001 : 201).

$$\begin{aligned} \text{Net cash conversion cycle} = & \text{number of days in inventory} + \text{number of days} \\ & \text{in accounts receivable} - \text{number of days in} \\ & \text{accounts payable} \end{aligned}$$

Atau

$$\begin{aligned} \text{Net cash conversion cycle} = & \text{inventory conversion cycle} - \text{number of days} \\ & \text{in accounts payable} \end{aligned}$$

*Net cash conversion cycle* memberikan informasi tentang likuiditas keuangan, dimana menunjukkan rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mendanai aktivitas operasinya. Kebutuhan keuangan jangka pendek dihubungkan secara langsung dengan jumlah waktu dari siklus konversi kas; dengan kata lain operasi menjadi semahal panjangnya siklus konversi kas. Siklus konversi kas yang negatif di lain pihak berarti modal kerja yang dibayar pemasok (Bergevin, 2002 :171). Semakin pendek siklus kas tersebut berarti semakin cepat kas masuk ke perusahaan, yang berarti semakin banyak kas yang masuk ke perusahaan, dan akhirnya

semakin berkurang risiko likuiditas jangka pendek perusahaan (Hanafi, 2000 : 207).

Menurut Brigham (2001 : 202) siklus konversi kas dapat diperpendek dengan :

- a. Mempersingkat periode konversi persediaan dengan mempercepat proses produksi dan penjualan barang,
- b. Mempersingkat periode konversi piutang dagang dengan mempercepat penagihan,
- c. Memperpanjang periode penangguhan hutang dagang dengan memperlambat pembayaran. Sejauh tindakan-tindakan ini bisa dilaksanakan tanpa menaikkan biaya atau menekan penjualan, maka harus dilakukan.

#### **E. Analisis Efisiensi Arus Kas Operasi dan Likuiditas**

Analisis *trend* menggunakan asumsi bahwa pola pergerakan nilai suatu variabel relatif teratur dan mendekati garis lurus dengan kemiringan (*slope*) tertentu. Oleh karena itu, analisis *trend* digunakan untuk menentukan suatu garis lurus yang betul-betul dapat menggambarkan nilai variabel tersebut (*best fitting*) dari waktu ke waktu (Hadi, 2000 : 449).

Analisis kecenderungan adalah suatu analisis yang dilakukan dengan menggunakan data-data masa lalu perusahaan untuk tujuan komparasi. Dengan melihat kecenderungan (*trend*) angka-angka rasio tertentu, dapat diperoleh gambaran apakah rasio-rasio tersebut cenderung naik, turun, atau

relatif konstan. Dari gambar ini, akan dapat dideteksi masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh perusahaan dan dapat diobservasi baik buruknya pengelolaan perusahaan (Prastowo, 1995 : 47).

Menurut Bergevin arus kas operasi dan likuiditas yang stabil, efisien, dan tidak efisien, sebagai berikut :

“Stable operations equate to consistency over time as cash and liquidity measures remain unchanged. Corporate liquidity and financial flexibility remain constant. Efficiently operating firms have increasing financial flexibility. An entity in this situation continually improves its ability to invest in unanticipated opportunities and finance unexpected problems without resorting to external funding. The trends in the inefficient operation column, however, do not bode well for a company. Sources of operating cash are decreasing but their uses are increasing in this circumstance. Liquidity and financial flexibility have, or will soon be, reduced to unacceptable levels.”

Ringkasan likuiditas yang menunjukkan stabil, efisien, dan tidak efisiennya arus kas operasi dan likuiditas menurut Bergevin (2002 : 213), dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel II.1.

*Cash Flow and Liquidity Trends*

<i>Measure</i>	<i>Stable operations</i>	<i>Efficient operations</i>	<i>Inefficient operations</i>
<i>Cash received as a percentage of revenues</i>	<i>None</i>	<i>Increasing</i>	<i>Decreasing</i>
<i>Cash paid as a percentage of cost of goods sold</i>	<i>None</i>	<i>Decreasing</i>	<i>Increasing</i>
<i>Inventory turnover</i>	<i>None</i>	<i>Increasing</i>	<i>Decreasing</i>
<i>Days in inventory</i>	<i>None</i>	<i>Decreasing</i>	<i>Increasing</i>
<i>Accounts receivable turnover</i>	<i>None</i>	<i>Increasing</i>	<i>Decreasing</i>
<i>Days in receivables</i>	<i>None</i>	<i>Decreasing</i>	<i>Increasing</i>
<i>Inventory conversion cycle</i>	<i>None</i>	<i>Decreasing</i>	<i>Increasing</i>
<i>Accounts payable turnover</i>	<i>None</i>	<i>Decreasing</i>	<i>Increasing</i>
<i>Days in payables</i>	<i>None</i>	<i>Increasing</i>	<i>Decreasing</i>
<i>Net cash conversion cycle</i>	<i>None</i>	<i>Decreasing</i>	<i>Increasing</i>

Sumber : Bergevin 2002,hal 213

Untuk mengetahui *trend* efisien dan tidak efisien atas arus kas operasi dan likuiditas dari masing-masing perusahaan, maka digunakan metode jumlah kuadrat terkecil (*The least squares method*), yaitu (Hadi, 2000 : 450) :

$$Y = a + bx$$

Keterangan : Y = nilai variabel yang akan ditentukan

a = nilai Y apabila x sama dengan nol

b = kemiringan (*slope*) garis *trend* atau perubahan nilai Y dari waktu ke waktu

x = periode waktu dan tahun dasar

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum X Y}{\sum X^2}$$

Keterangan : n = banyaknya tahun yang digunakan

Y = nilai variabel deret berkala

X = kode waktu masing-masing tahun

Metode *Least squares* merupakan metode yang obyektif, tidak tergantung kepada *estimate* pribadi. Persamaan *trend* yang dihasilkan dapat digunakan untuk *ekstrapolasi* (diperluas untuk masa-masa lampau maupun masa-masa yang akan datang). Salah satu kelemahan metode ini adalah bahwa metode ini didasarkan atas pemikiran bahwa *trend* time series mengikuti pola garis lurus.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian.**

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian studi kasus. Penulis melakukan penelitian terhadap suatu objek dalam waktu tertentu. Kesimpulan dan analisis hanya berlaku untuk objek yang bersangkutan.

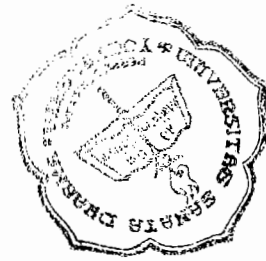
#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian.**

1. Tempat penelitian di Pusat Referensi Bursa Efek Jakarta, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta dan Pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Waktu penelitian bulan Juni sampai Agustus tahun 2002.

#### **C. Objek Penelitian.**

1. Objek Penelitian.

Objek penelitian ialah data-data sekunder yang diperoleh dari Pusat Referensi Bursa Efek Jakarta dan Pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Sanata Dharma yang berhubungan dengan laporan keuangan, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan prospektus PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk.



#### **D. Data yang Dicari.**

1. Gambaran umum perusahaan dari prospektus
2. Data-data yang terkait dengan analisis :
  - a. Neraca PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 1997-2001
  - b. Laporan laba rugi PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 1997-2001
  - c. Laporan arus kas PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 1997-2001

#### **E. Teknik Pengumpulan Data.**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Merupakan metode yang digunakan peneliti dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data keuangan atau akuntansi yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan prospektus perusahaan. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak lain, yaitu data-data yang diperoleh di Pusat Referensi Bursa Efek Jakarta dan Pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Sanata Dharma. Dan data ini selanjutnya digunakan oleh penulis untuk diproses lebih lanjut.

## F. Teknik Analisis Data.

### 1. Teknik Deskriptif

Penyajian data-data hasil penelitian untuk menggambarkan efisiensi arus kas operasi dan likuiditas PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk.

### 2. Teknik Analisis Komparatif

Memahami data dan membandingkan antara PT Delta Djakarta Tbk dengan PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Teknik ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dan menentukan perusahaan mana yang lebih efisien arus kas operasi dan likuiditasnya.

Untuk menjawab permasalahan dilakukan tahap-tahap sebagai berikut :

#### **Masalah 1 :**

1. Menghitung rasio arus kas operasi PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 1997-2001.
2. Menghitung rasio aktivitas PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 1997-2001.
3. Menggambarkan *trend* atau kecenderungan perkembangan masing-masing rasio arus kas operasi dan aktivitas dari PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 1997-2001
4. Menginterpretasikan *trend* rasio arus kas operasi dan aktivitas dari kedua perusahaan tersebut.

**Masalah 2 :**

1. Membandingkan *slope* (b) masing-masing rasio arus kas operasi dan rasio aktivitas dari PT Delta Djakarta Tbk dengan PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 1997-2001.
2. Menginterpretasikan perbandingan *slope* (b) rasio arus kas operasi dan rasio aktivitas antara PT Delta Djakarta Tbk dengan PT Multi Bintang Indonesia Tbk.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. PT Delta Djakarta Tbk

##### 1. Gambaran Umum Perusahaan

PT Delta Djakarta Tbk merupakan produsen bir terbesar kedua di Indonesia. PT Delta Djakarta Tbk didirikan dalam rangka Undang-Undang No. 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970, dengan akte No. 35 Notaris Abdul Latief S.H. tanggal 15 Juni 1970. Anggaran dasar perseroan telah beberapa kali diubah. Perubahan yang terakhir dilakukan dengan akte No. 21 Notaris Like Lestyowati Soemargo, SH. Tanggal 28 Januari 2000 tentang perubahan Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1995 dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-7630.HT.01.04.TH.2000 tanggal 29 Maret 2000.

Dalam tahun 2001 tidak ada perubahan dalam bidang usaha Perseroan yaitu memproduksi dan menjual bir *pilsener* dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, dan “San Miguel”. Perseroan berkedudukan di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Desa Setia Darma, Bekasi Timur, Jawa Barat dan merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina.

## 2. Sejarah Perseroan

Pada tahun 1931 sebuah perusahaan bir Jerman mendirikan sebuah perusahaan bir di Batavia (Jakarta) dengan nama *De Archipel Brouwerij*. Ketika Perang Dunia kedua berkobar di Eropa pada tahun 1940 perusahaan diambil alih oleh Pemerintah Hindia Belanda dan dijual kepada sebuah perusahaan besar swasta setempat. Nama perseroan diganti menjadi *NV De Oranje Brouwerij*.

Pengelolaan teknis perusahaan diserahkan kepada *NV De Brouwerij Drie Hoefijzers* di Breda (Negeri Belanda). Selama jaman pendudukan Jepang yang kemudian disusul dengan masa pergolakan/perang kemerdekaan Indonesia tahun 1945-1950, perusahaan berjalan terus walaupun mengalami gangguan-gangguan dan kesulitan-kesulitan antara lain dalam mendapatkan bahan baku. Dalam tahun-tahun berikutnya produksi secara bertahap dapat ditingkatkan untuk memenuhi permintaan yang bertambah besar terhadap produk perusahaan.

Pada tahun 1958 *NV Oranje Brouwerij* diambil alih (dinasionalisasikan) oleh Pemerintah Indonesia dan dikelola oleh Perusahaan Negara Perindustrian Rakyat (PNPR) Budjana Yasa di bawah naungan Departemen Perindustrian Rakyat. Pada tahun 1965 penguasaan perusahaan diserahkan kepada Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta sehingga nama perusahaan diubah menjadi Perusahaan Daerah Budjana Jaya. Pada tahun 1969 Pemerintah DKI mengadakan persetujuan usaha patungan (*joint venture*) dengan *NV De Brouwerij De Drie Hoefijzers*.

Breda (Negeri Belanda) berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing.

Pada tanggal 1 September 1970 Perusahaan Daerah Budjana Jaya dilebur dalam sebuah Perseroan baru dengan nama PT Delta Djakarta sampai sekarang ini. Dalam kontuksi Perseroan yang baru (usaha patungan), Perseroan dapat berangsur meningkatkan usahanya melalui pembaharuan alat-alat produksi dan manajemen Perseroan dengan dukungan teknologi *partner* asing. Pembaharuan-pembaharuan tersebut lebih ditingkatkan lagi terutama selama 4 tahun terakhir, sehingga pada waktu ini Peseroan termasuk salah satu perusahaan bir yang modern pada taraf internasional.

### 3. Dewan Komisaris dan Direksi

Tugas dan kewajiban serta wewenang Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan. Adapun susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2001 adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama	Ir. Budihardjo Soekmadi, M.Si
Komisaris	Fransisco C. Eizmendi, Jr
	Faustino F. Galang
	Ferdinand K. Constantino
	Ir. Tubagus Muhammad Rais
Direktur Utama	Hartanto Santosa
Direktur	Ben-Hur A. Malana

Eddie Priyono

Manuel M. Moreno

Robby P. Soesetyo

Paket Kompensasi komisaris dan direksi selama tahun 2001 masing-masing sebesar Rp 299.956 dan Rp 6.197.125.

#### 4. Karyawan

Jumlah karyawan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000 masing-masing 571 orang dan 556 orang. Pada umumnya karyawan Perseroan mempunyai loyalitas dan dedikasi yang cukup tinggi terhadap perusahaan. Hubungan para karyawan dan Pimpinan Perusahaan cukup baik. Para karyawan tergabung dalam KORPRI Sub-Unit PT Delta Djakarta sebagai pelaksanaan dari Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 1104 tanggal 5 November 1981.

Syarat-syarat hubungan kerja dengan karyawan diatur dalam sebuah Peraturan Perusahaan sebagai pengganti istilah Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang telah diadakan sebelum para karyawan bergabung dalam KORPRI. Perseroan memperhatikan dan selalu berusaha memelihara dan meningkatkan kesejahteraan para karyawan beserta keluarganya. Dimana antara lain Perseroan memberi jaminan hari tua yang layak kepada karyawan, koperasi karyawan, fasilitas kantin dan makan siang cuma-cuma, fasilitas olah raga, rekreasi, jaminan kesehatan untuk karyawan beserta keluarganya, angkutan karyawan cuma-cuma,



fasilitas pendidikan dan latihan untuk meningkatkan efektivitas karyawan, tempat ibadah, dan lain-lain.

Perseroan secara teratur mengirimkan tenaga-tenaga terpilih ke luar negeri untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang teknologi modern yang dibutuhkan Perseroan. Disamping itu, Perseroan secara teratur dan sesuai kebutuhan memberikan kesempatan kepada para karyawan kader, untuk meningkatkan keterampilan mereka dengan mengikuti kursus, seminar, dan sebagainya, baik yang diselenggarakan di dalam maupun di luar Perseroan.

#### 5. Produksi

Pabrik bir “ANKER” terletak di jalan Inspeksi Tarum Barat Desa Setia Darma, Bekasi. Bahan baku pembuatan bir yang berupa *malt* dan *hop* didatangkan dari luar negeri. Bahan-bahan lain seperti jagung, beras, serta bahan-bahan pembungkus seperti botol, tutup botol, etiket, kaleng, dan krat diperoleh di dalam negeri.

Proses produksi bir memerlukan pengawasan yang ketat karena sifat produk ini yang peka terhadap mikroorganisme yang dapat mempengaruhi kualitas dan cita rasa bir yang khas. Proses produksi yang kompleks itu semuanya ditangani oleh tenaga-tenaga Indonesia yang terampil berkat pendidikan dan latihan-latihan yang mereka peroleh dari Eropa dan dari latihan-latihan kerja praktek setempat (*job training*). Disamping itu, dalam rangka kerja sama dengan rekan asing seperti dituangkan dalam *Technical Agreement*, hasil produksi Perseroan secara

teratur dikirim ke laboratorium di negeri Belanda untuk diuji lebih lanjut kualitasnya sesuai dengan standar internasional.

Selanjutnya, secara teratur Perseroan berkonsultasi dengan *expert* internasional dalam bidang tehnik dan produksi bir, dalam rangka pemeriksaan dan pengembangan kemampuan alat-alat dan sistem produksi, pemasaran, serta dalam rangka penyelenggaraan alih teknologi kepada para karyawan Perseroan. Dalam bidang usaha pengamanan terhadap pencemaran lingkungan hidup, Perseroan telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan petunjuk dan Peraturan Pemerintah yang berlaku.

#### 6. Pemasaran

Hasil produksi Perseroan yang utama adalah bir dengan merek “ANKER BIR” dipasarkan di seluruh wilayah Indonesia dengan semboyannya yang terkenal “INI BARU BIR”! Merek ini sudah dikenal orang sejak tahun 1941. Produk Perseroan “Anker Bir” menguasai pasaran nasional bir *pilsner* kurang lebih 40 %. Produk Perseroan yang lain “Three Horses Stout” dan “Skol Internasional” *Pilsner* hanya dipasarkan secara terbatas.

Sejalan dengan kebijaksanaan Pemerintah, hasil produksi Perseroan dipasarkan melalui distributor nasional yang tersebar di seluruh Indonesia. Para distributor utama berkedudukan di kota-kota besar di Indonesia, antara lain di Jakarta, Semarang, Surabaya, Medan, Palembang,

Ujung Pandang dan lain-lain. Produk Perseroan sebagian besar dikemas didalam botol 62 ml dan 32 ml.

## **B. PT Multi Bintang Indonesia Tbk**

### **1. Gambaran Umum Perusahaan**

PT Multi Bintang Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 3 Juni 1929 berdasarkan akta notaris No. 8 dari *Tjeerd Dijkstra*, notaris di Medan, dengan nama *N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen*. Perseroan merupakan perusahaan bir yang terbesar di Indonesia. Perseroan adalah bagian dari kelompok *Heineken*, di mana pemegang saham utama adalah *Heineken Internatinal Beheer B.V.* Transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa disajikan dalam Catatan 22 atas laporan keuangan. Misi dari Perseroan adalah untuk mempertahankan posisi sebagai perusahaan bir terdepan di Indonesia, serta membangun loyalitas pada merek dengan memberikan kepada para konsumen produk dan layanan berkualitas.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami perubahan berulang kali. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Singgih Susilo, SH, tanggal 6 Juli 2001 No. 16. Anggaran Dasar ini telah dilaporkan ke Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia tanggal 17 Juli 2001 dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Departemen Industri dan Perdagangan Republik Indonesia tanggal 20 Juli 2001.

## 2. Sejarah Perseroan

Perseroan didirikan di Medan pada tahun 1929 dengan nama “N.V. Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen”. Perseroan mendirikan pabriknya yang pertama di Surabaya, yang secara resmi beroperasi sejak 21 November 1931. Pada tahun 1936 tempat kedudukan Perseroan dipindahkan dari Medan ke Surabaya dan dalam tahun yang sama *Heineken* menjadi pemegang saham terbesar dalam Perseroan dan nama Perseroan diubah menjadi *N.V. Heineken's Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen Maatschappij*, yang didalam tahun 1951 diubah lagi menjadi *Heineken's Indonesische Bierbrouwerijen Maatschappij N.V.*

Pengawasan Perseroan oleh *Heineken* terhenti pada tahun-tahun 1965-1967 ketika Manajemen Perseroan ditempatkan dibawah pengawasan Pemerintah Indonesia. Dalam rangka Undang-Undang No. 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing, pengawasan Perseroan diserahkan kembali kepada *Heineken*.

Dengan semakin meningkatnya permintaan atas hasil produksi Perseroan, diadakan perluasan pada pabrik bir di Surabaya, dan pada tahun 1972 dimulai pembangunan pabrik baru di Tangerang. Dalam tahun itu pula, nama Perseroan diganti menjadi PT Perusahaan Bir Indonesia. Pada bulan November 1973 pabrik di Tangerang mulai beroperasi.

Sejak tahun 1974 Perseroan juga memproduksi dan menjual bir hitam *Guinness*. Atas permintaan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) kontrak kerja yang semula berlaku diubah dan pada tanggal 1 Juli

1981 dibuat perjanjian baru dengan *Arthur Guinness Son & Co (Dublin) Limited*, Ireland, untuk izin memproduksi bir hitam. Pada tanggal 1 Januari 1981 Perseroan mengambil alih semua kekayaan, kewajiban, serta kegiatan *PT Brasseries de l'Indonesie* yang memproduksi bir dan minuman ringan di Medan. Untuk mencerminkan meningkatnya usaha dan aktivitas ini, sejak tanggal 2 September 1981 nama Perseroan diganti menjadi PT Multi Bintang Indonesia dan kedudukan Perseroan dipindahkan dari Surabaya ke Jakarta di Jl Daan Mogot km 19 PO Bag 3264.

### 3. Dewan Komisaris dan Direksi

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi tercantum di dalam Anggaran Dasar Perseroan. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan per 31 Desember 2001 dan adalah sebagai berikut :

Presiden komisaris	Tn. Cosmas Batubara
Komisaris	Tn. Willem Aamout van den Wall Bake
	Tn. Robert Sebastian Lette
	Tn. Subarto Zaini
	Ny. Sri Hartina Urip Simeon
	Tn. Maarten Hendrik Rijkens
Presiden Direktur	Tn. Herman Petrus Paulus Maria Hofhuis
Direktur	Tn. Bambang Britono
	Tn. Bobby Henry Noya
	Tn. Thomas Arie de Mán

Tn. Bartholomeus Adrianus Cornelis van den  
Huijsen

Tn. Jonathan Noel Hall

Tn. Alexander William Lowther

#### 4. Karyawan

Saat ini Perseroan mempekerjakan kurang lebih 946 karyawan. Hubungan antara karyawan maupun antara Perseroan dan karyawannya cukup baik. Perencanaan tenaga kerja, latihan dan pengembangan untuk fungsi tehnik, pengurusan, pengawasan dan fungsi lainnya mendapat perhatian penuh dari Perseroan untuk meningkatkan efektivitas karyawan dan mencapai tujuan-tujuan Perseroan.

Para buruh diwakili oleh Serikat Buruh yang tergabung dalam Serikat Buruh Makanan dan Minuman/F.B.S.I. Syarat-syarat hubungan kerja dengan karyawan yang tergabung dalam Serikat Buruh tersebut diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama yang ditinjau kembali setiap dua tahun. Perseroan juga menyediakan fasilitas-fasilitas untuk kesejahteraan karyawannya berupa kantin, fasilitas kesehatan, olah raga dan tempat ibadah.

#### 5. Produksi

Pabrik-pabrik Perseroan terletak di Surabaya tepatnya di Jl Ratna No 14 PO BOX 3268, Tangerang di Jl Daan Mogot km 19 PO Bag 3264, dan Medan. Dewasa ini Bir Bintang diproduksi oleh ketiga pabrik tersebut, sedangkan *Guinness* hanya diproduksi di Tangerang. Dengan

keputusan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) No. 27/II/PMA/1981 tanggal 30 September 1981 Perseroan telah memperoleh persetujuan perluasan.

Bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi bir dan bir hitam adalah jelai (*malt*), jagung, "hops" dan ragi. Kecuali jagung, bahan baku yang lainnya harus diimpor. Selama ini Perseroan tidak mengalami kesukaran dalam memperoleh bahan-bahan baku tersebut. Bahan-bahan pembungkus dan bahan-bahan baku lainnya dapat diperoleh didalam negeri dari beberapa *supplier*.

Pembuatan bir merupakan proses yang rumit karena dalam proses tersebut terjadi perubahan organisme yang kompleks didalam bahan bakunya, terutama jelai (*malt*) dan jagung, perubahan mana dapat berbeda dalam kualitas dan sifatnya. Untuk menjamin mutu dan rasa bir diperlukan tenaga-tenaga ahli di setiap tahap produksi. Disamping pengawasan mutu yang dilakukan oleh Perseroan sendiri, contoh-contoh dari bahan baku serta bir dalam berbagai tingkat produksi dikirim secara teratur untuk diteliti di Pusat Penelitian *Heineken* di Belanda. Pemeliharaan mesin-mesin dilakukan secara teratur untuk menjaga kondisi dari mesin-mesin tersebut agar senantiasa dapat berjalan dengan baik.

#### 6. Pemasaran

Hasil produksi Perseroan yang utama adalah bir dan bir hitam yang dipasarkan dengan nama "Bir Bintang" dan "Guinness" (cap kucing dan cap anjing). Selain itu Perseroan adalah juga pemegang lisensi untuk

usaha pembotolan produk-produk Coca Cola, Fanta, dan Sprite untuk daerah Sumatera Utara. Hampir semua hasil produksi Perseroan dijual dalam botol, disamping itu penjualan bir dalam kaleng sudah dapat dilaksanakan sebelum akhir tahun 1981.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah, hasil produksi Perseroan dipasarkan melalui distributor nasional yang tersebar di seluruh Indonesia. Para distributor utama berkedudukan di Jakarta, Semarang, Surabaya, Medan, Palembang, Tanjung Karang, Denpasar, Balikpapan, Ujung Pandang, Manado, Ambon dan Jayapura. Khusus untuk *Guinness* penjualan dilakukan melalui distributor tunggal yang berkedudukan di Jakarta.



## **BAB V**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Data utama yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 1997-2001. Laporan keuangan tersebut merupakan data sekunder yang berasal dari Pusat Referensi Bursa Efek Jakarta dan Pojok BEJ Universitas Sanata Dharma. Laporan keuangan ini terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas tahun 1997-2001.

Laporan keuangan yang digunakan penulis adalah laporan keuangan konsolidasi tahunan dan telah diaudit oleh Akuntan Publik. Laporan keuangan tersebut dapat dilihat pada halaman lampiran.

#### **B. Permasalahan Pertama.**

Untuk menjawab permasalahan pertama digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung rasio arus kas operasi PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 1997-2001.

Rasio yang digunakan penulis untuk PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk, yaitu rasio :

a. *Cash collected as a percentage of revenue.*

Perbandingan antara kas yang diterima dari pelanggan dengan penjualan. Penjualan yang dimaksud adalah penjualan bersih.

Tabel V.1  
*Cash Collected as a Percentage of Revenue*  
PT Delta Djakarta Tbk

Tahun	Cash Received From Customers	Sales Revenues	Cash Collected as a Percentage of Revenue
1997	Rp 73.062.390	Rp 82.181.648	88,90%
1998	Rp 166.238.997	Rp 156.188.011	106,44%
1999	Rp 350.215.981	Rp 211.618.469	165,49%
2000	Rp 391.743.520	Rp 259.052.517	151,22%
2001	Rp 508.596.968	Rp 306.072.997	166,17%

Sumber : Data sekunder, laporan arus kas dan laporan laba rugi tahun 1997-2001

Tabel V.2  
*Cash Collected as a Percentage of Revenue*  
PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Tahun	Cash Received From Customers	Sales Revenues	Cash Collected as a Percentage of Revenue
1997	Rp 230.344.628	Rp 246.037.333	93,62%
1998	Rp 364.608.596	Rp 299.772.196	121,63%
1999	Rp 445.190.734	Rp 407.248.035	109,32%
2000	Rp 467.990.504	Rp 508.248.777	92,08%
2001	Rp 557.235.082	Rp 569.920.703	97,77%

Sumber : Data sekunder, laporan arus kas dan laporan laba rugi tahun 1997-2001

b. *Cash paid as a percentage of cost of goods sold*

Perbandingan antara kas yang dibayar ke pemasok dengan harga pokok penjualan.

Tabel V.3  
Cash Paid as a Percentage of Cost of Goods Sold  
PT Delta Djakarta Tbk

Tahun	Cash Paid To Suppliers	Cost Of Goods Sold	Cash Paid as a Percentage of Cost Of Goods Sold
1997	Rp 39.025.869	Rp 38.144.933	102,31%
1998	Rp 77.472.166	Rp 84.663.022	91,51%
1999	Rp 82.806.787	Rp 112.703.752	73,47%
2000	Rp 113.779.826	Rp 129.142.923	88,10%
2001	Rp 129.977.545	Rp 156.480.025	83,06%

Sumber : Data sekunder, laporan arus kas dan laporan laba rugi tahun 1997-2001

Tabel V.4  
Cash Paid as a Percentage of Cost of Goods Sold  
PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Tahun	Cash Paid To Suppliers	Cost Of Goods Sold	Cash Paid as a Percentage of Cost Of Goods Sold
1997	Rp 144.423.063	Rp 120.514.981	119,84%
1998	Rp 205.887.784	Rp 212.405.348	96,93%
1999	Rp 305.769.945	Rp 246.982.734	123,80%
2000	Rp 297.803.190	Rp 275.857.515	107,96%
2001	Rp 398.038.864	Rp 315.398.510	126,20%

Sumber : Data sekunder, laporan arus kas dan laporan laba rugi tahun 1997-2001

2. Menghitung rasio aktivitas PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 1997-2001.

Rasio aktivitas yang digunakan, yaitu rasio :

- a. *Inventory turnover*

Tabel V.5  
Inventory Turnover  
PT Delta Djakarta Tbk

Tahun	Cost Of Goods Sold	Average Inventory	Inventory Turnover (kali)
1997	Rp 38.144.933	Rp 14.324.325,00	2,66
1998	Rp 84.663.022	Rp 16.182.920,50	5,23
1999	Rp 112.703.752	Rp 16.330.875,50	6,90
2000	Rp 129.142.923	Rp 17.783.930,00	7,26
2001	Rp 156.480.025	Rp 26.835.656,50	5,83

Sumber : Data sekunder, laporan laba rugi dan neraca tahun 1997-2001

Tabel V.6  
*Inventory Turnover*  
 PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Tahun	Cost Of Goods Sold	Average Inventory	Inventory Turnover (kali)
1997	Rp 120.514.981	Rp 24.664.341,00	4,89
1998	Rp 212.405.348	Rp 43.668.505,50	4,86
1999	Rp 246.982.734	Rp 54.553.623,00	4,53
2000	Rp 275.857.515	Rp 56.381.207,50	4,89
2001	Rp 315.398.510	Rp 61.262.184,50	5,15

Sumber : Data sekunder, lapcran laba rugi dan neraca tahun 1997-2001

b. *Number of days in inventory*

Tabel V.7  
*Number of Days in Inventory*  
 PT Delta Djakarta Tbk

Tahun	Jumlah Hari Dalam Satu Tahun	Inventory Turnover (kali)	Number of Days in Inventory (hari)
1997	365	2,66	137,22
1998	365	5,23	69,79
1999	365	6,90	52,90
2000	365	7,26	50,28
2001	365	5,83	62,61

Sumber : Data sekunder tahun 1997-2001

Tabel V.8  
*Number of Days in Inventory*  
 PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Tahun	Jumlah Hari Dalam Satu Tahun	Inventory Turnover (kali)	Number of Days in Inventory (hari)
1997	365	4,89	74,64
1998	365	4,86	75,10
1999	365	4,53	80,57
2000	365	4,89	74,64
2001	365	5,15	70,87

Sumber : Data sekunder tahun 1997-2001

c. *Accounts receivable turnover*

Tabel V.9  
*Accounts Receivable Turnover*  
PT Delta Djakarta Tbk

Tahun	Credit Revenues	Average Accounts Receivable	Accounts Receivable Turnover (kali)
1997	Rp 82.181.648	Rp 48.136.062,00	1,71
1998	Rp 156.188.011	Rp 45.565.569,00	3,43
1999	Rp 211.618.469	Rp 43.978.076,50	4,81
2000	Rp 259.052.517	Rp 72.564.117,00	3,57
2001	Rp 306.072.997	Rp 104.787.469,00	2,92

Sumber : Data sekunder, laporan laba rugi dan neraca tahun 1997-2001

Tabel V.10  
*Accounts Receivable Turnover*  
PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Tahun	Credit Revenue	Average Accounts Receivable	Accounts Receivable Turnover (kali)
1997	Rp 246.037.333	Rp 78.021.776,50	3,15
1998	Rp 299.772.196	Rp 79.239.797,00	3,78
1999	Rp 407.248.035	Rp 32.357.378,00	12,59
2000	Rp 508.248.777	Rp 29.989.250,50	16,95
2001	Rp 569.920.703	Rp 51.520.729,50	11,06

Sumber : Data sekunder, laporan laba rugi dan neraca tahun 1997-2001

d. *Number of days in accounts receivable*

Tabel V.11  
*Number of Days in Accounts Receivable*  
PT Delta Djakarta Tbk

Tahun	Jumlah Hari Dalam Satu Tahun	Accounts Receivable Turnover (kali)	Number of Days in Accounts Receivable (hari)
1997	365	1,71	213,45
1998	365	3,43	106,41
1999	365	4,81	75,88
2000	365	3,57	102,24
2001	365	2,92	125,00

Sumber : Data sekunder tahun 1997-2001

Tabel V.12  
*Number of Days in Accounts Receivable*  
 PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Tahun	Jumlah Hari Dalam Satu Tahun	Accounts Receivable Turnover (kali)	Number of Days in Accounts Receivable (hari)
1997	365	3,15	115,87
1998	365	3,78	96,56
1999	365	12,59	28,99
2000	365	16,95	21,53
2001	365	11,06	33,00

Sumber : Data sekunder tahun 1997-2001

e. *Inventory conversion cycle*

Tabel V.13  
*Inventory Conversion Cycle*  
 PT Delta Djakarta Tbk

Tahun	Number of Days in Inventory (hari)	Number of Days in Accounts Receivable (hari)	Inventory Conversion Cycle (hari)
1997	137,22	213,45	350,67
1998	69,79	106,41	176,20
1999	52,90	75,88	128,78
2000	50,28	102,24	152,52
2001	62,61	125,00	187,61

Sumber : Data sekunder tahun 1997-2001

Tabel V.14  
*Inventory Conversion Cycle*  
 PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Tahun	Number of Days in Inventory (hari)	Number of Days in Accounts Receivable (hari)	Inventory Conversion Cycle (hari)
1997	74,64	115,87	190,51
1998	75,10	96,56	171,66
1999	80,57	28,99	109,56
2000	74,64	21,53	96,17
2001	70,87	33,00	103,87

Sumber : Data sekunder tahun 1997-2001

f. *Accounts payable turnover*

Tabel V.15  
*Accounts Payable Turnover*  
 PT Delta Djakarta Tbk

Tahun	Cost Of Goods Sold	Average Accounts Payable	Accounts Payable Turnover (kali)
1997	Rp 38.144.933	Rp 9.317.730,00	4,09
1998	Rp 84.663.022	Rp 14.604.661,50	5,80
1999	Rp 112.703.752	Rp 14.998.162,50	7,51
2000	Rp 129.142.923	Rp 18.604.041,00	6,94
2001	Rp 156.480.025	Rp 20.179.479,50	7,75

Sumber : Data sekunder, laporan laba rugi dan neraca tahun 1997-2001

Tabel V.16  
*Accounts Payable Turnover*  
 PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Tahun	Cost Of Goods Sold	Average Accounts Payable	Accounts Payable Turnover (kali)
1997	Rp 120.514.981	Rp 25.787.913,00	4,67
1998	Rp 212.405.348	Rp 35.856.099,50	5,92
1999	Rp 246.982.734	Rp 43.705.310,50	5,65
2000	Rp 275.857.515	Rp 37.084.473,50	7,44
2001	Rp 315.398.510	Rp 40.207.523,50	7,84

Sumber : Data sekunder, laporan laba rugi dan neraca tahun 1997-2001

g. *Number of days in accounts payable*

Tabel V.17  
*Number of Days in Accounts Payable*  
 PT Delta Djakarta Tbk

Tahun	Jumlah Hari Dalam Satu Tahun	Accounts Payable Turnover (kali)	Number of Days in Accounts Payable (hari)
1997	365	4,09	89,24
1998	365	5,80	62,93
1999	365	7,51	48,60
2000	365	6,94	52,59
2001	365	7,75	47,10

Sumber : Data sekunder tahun 1997-2001

Tabel V.18  
*Number of Days in Accounts Payable*  
 PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Tahun	Jumlah Hari Dalam Satu Tahun	Accounts Payable Turnover (kali)	Number of Days in Accounts Payable (hari)
1997	365	4,67	78,16
1998	365	5,92	61,66
1999	365	5,65	64,60
2000	365	7,44	49,06
2001	365	7,84	46,56

Sumber : Data sekunder tahun 1997-2001

*h. Net cash conversion cycle*

Tabel V.19  
*Net Cash Conversion Cycle*  
 PT Delta Djakarta Tbk

Tahun	Inventory Conversion Cycle (hari)	Number of Days in Accounts Payable (hari)	Net Cash Conversion Cycle (hari)
1997	350,67	89,24	261,43
1998	176,20	62,93	113,27
1999	128,78	48,60	80,18
2000	152,52	52,59	99,93
2001	187,61	47,10	140,51

Sumber : Data sekunder tahun 1997-2001

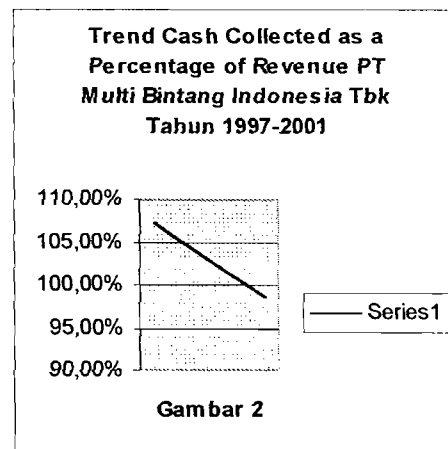
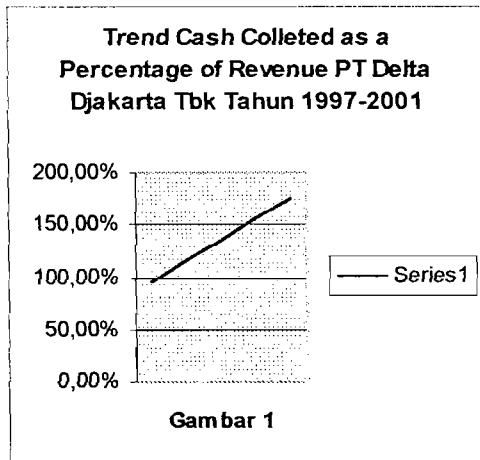
Tabel V.20  
*Net Cash Conversion Cycle*  
 PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Tahun	Inventory Conversion Cycle (hari)	Number of Days in Accounts Payable (hari)	Net Cash Conversion Cycle (hari)
1997	190,51	78,16	112,35
1998	171,66	61,66	110,00
1999	109,56	64,60	44,96
2000	96,17	49,06	47,11
2001	103,87	46,56	57,31

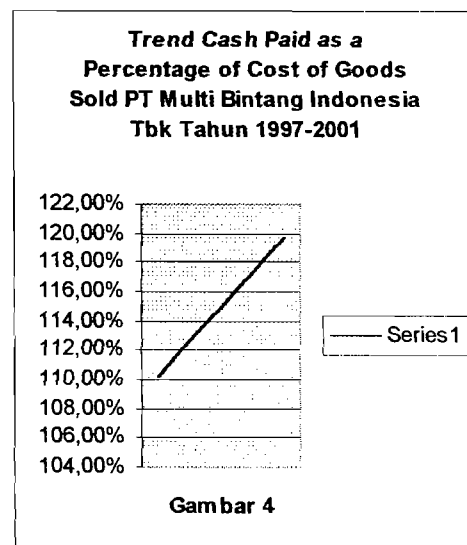
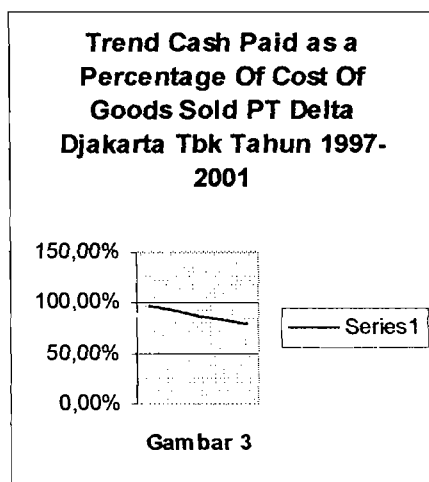
Sumber : Data sekunder tahun 1997-2001

3. *Trend* perkembangan masing-masing rasio arus kas operasi dan aktivitas PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 1997-2001. Selanjutnya menginterpretasikan *trend* rasio-rasio kedua perusahaan tersebut berdasarkan tabel II.1 *cash flow and liquidity trends*.

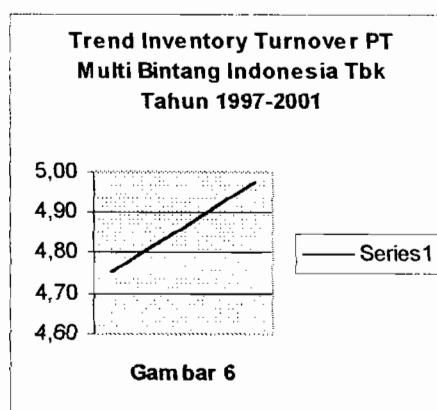
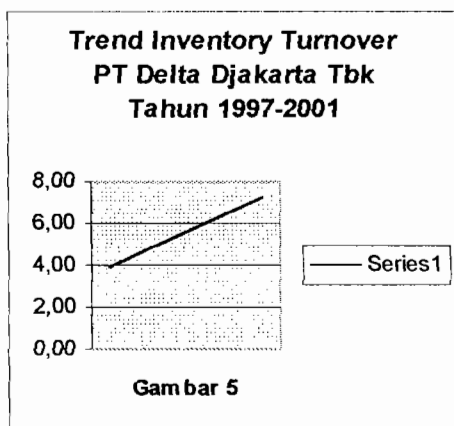




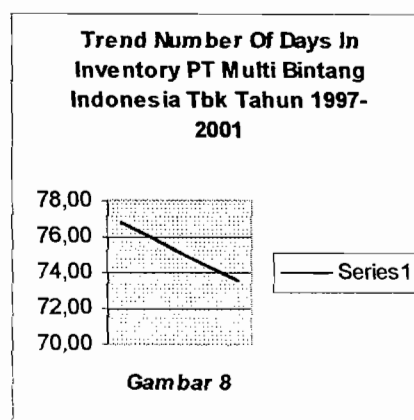
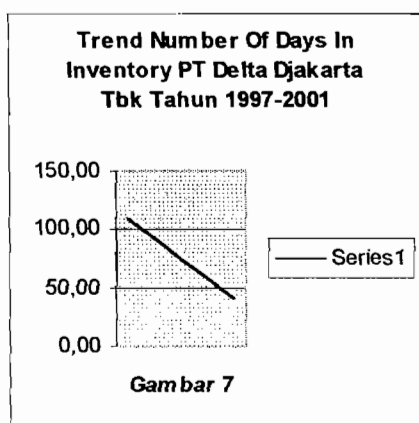
*Trend cash collected as a percentage of revenue* PT Delta Djakarta Tbk cenderung naik, berarti efisien. Sedang *trend* PT Multi Bintang Indonesia Tbk cenderung turun maka tidak efisien.



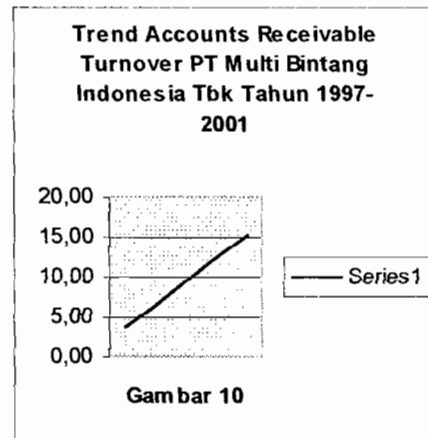
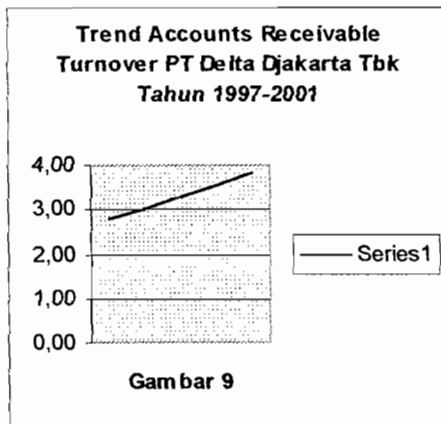
*Trend cash paid as a percentage of cost of goods sold* PT Delta Djakarta Tbk cenderung turun, berarti efisien. Persentase beban yang dibayar tunai turun maka operasi PT Delta Djakarta Tbk efisien. Sedangkan *trend* PT Multi Bintang Indonesia Tbk cenderung naik, maka tidak efisien.



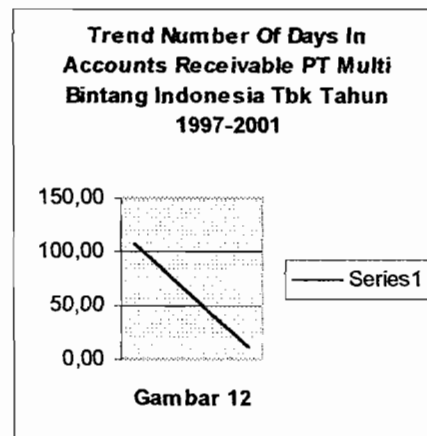
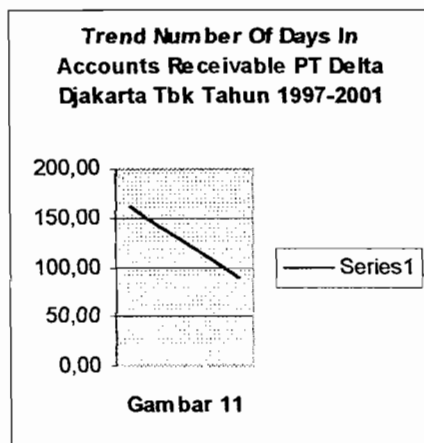
*Trend inventory turnover* PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk sama-sama cenderung naik, maka keduanya efisien. PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki penjualan yang cepat.



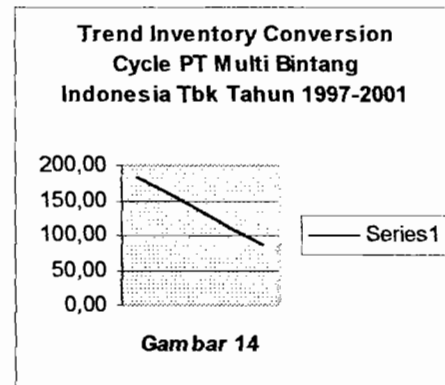
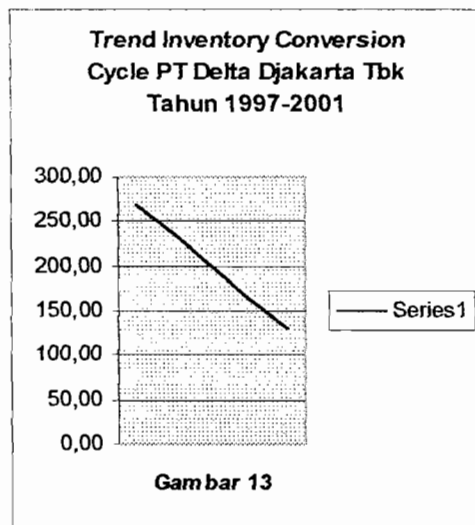
*Trend number of days in inventory* PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk cenderung turun, berarti keduanya efisien. Berarti PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk mengkonversikan persediaannya menjadi kas dalam waktu yang singkat.



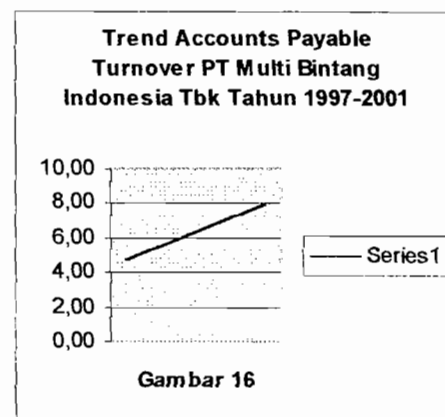
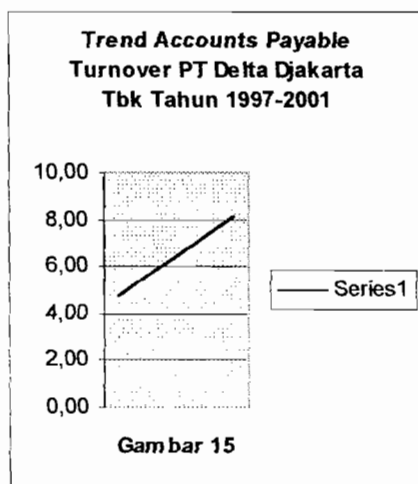
*Trend accounts receivable turnover* PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk cenderung naik, berarti keduanya efisien dalam penagihan piutangnya yang beredar.



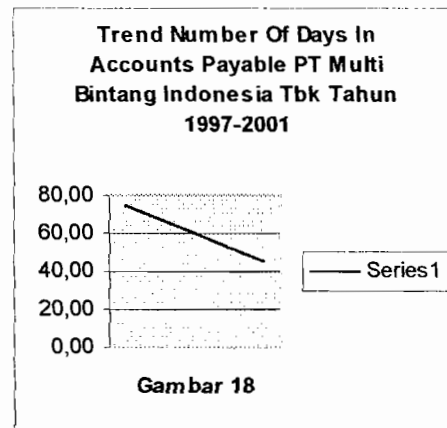
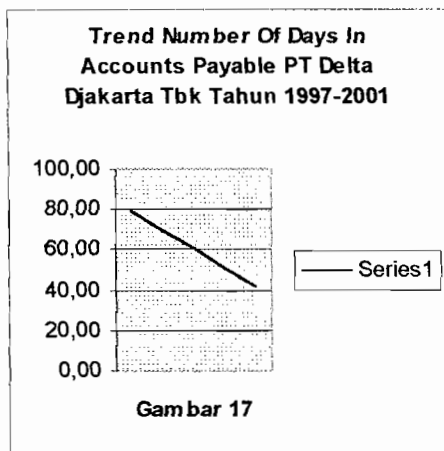
*Trend number of days in accounts receivable* PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk keduanya cenderung turun, berarti keduanya efisien dalam mengumpulkan piutang dari pelanggannya dalam waktu yang singkat.



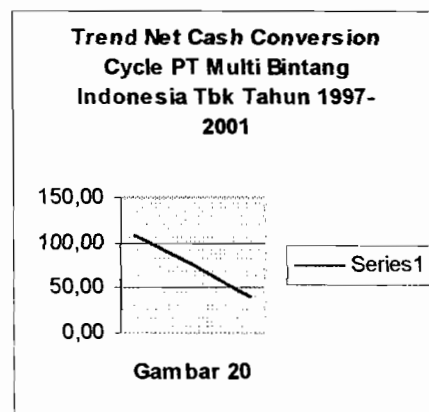
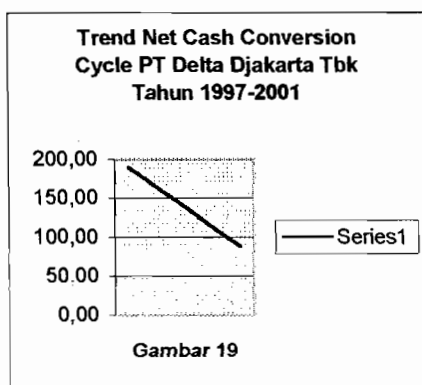
*Trend inventory conversion cycle* PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk cenderung turun, berarti keduanya efisien. Kedua perusahaan tersebut memiliki siklus operasi yang singkat. Yaitu perubahan persediaan perusahaan menjadi kas dari penjualan persediaan sampai penagihan piutang dalam waktu yang cepat.



*Trend accounts payable turnover* PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk cenderung naik, maka keduanya tidak efisien. Kedua perusahaan ini agresif membayar ke pemasok dalam waktu yang singkat.



*Trend number of days in accounts payable* PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk cenderung turun, berarti keduanya tidak efisien. PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk dalam waktu yang singkat membayar hutangnya ke pemasok.



*Trend net cash conversion cycle* PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk cenderung turun, berarti keduanya efisien. Siklus kas PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk semakin lebih cepat. Hal tersebut menentukan informasi tentang likuiditas keuangan perusahaan dimana singkatnya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mendanai aktivitas operasinya.

Tabel V.21

Ringkasan Efisien dan Tidak Efisien *Trend* Rasio Arus Kas Operasi dan Aktivitas  
Tahun 1997-2001

Rasio	PT Delta Djakarta Tbk	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
<i>Cash collected as a percentage of revenue</i>	Efisien	Tidak efisien
<i>Cash paid as a percentage of cost of goods sold</i>	Efisien	Tidak efisien
<i>Inventory turnover</i>	Efisien	Efisien
<i>Number of days in inventory</i>	Efisien	Efisien
<i>Accounts receivable turnover</i>	Efisien	Efisien
<i>Number of days in accounts receivable</i>	Efisien	Efisien
<i>Inventory conversion cycle</i>	Efisien	Efisien
<i>Accounts payable turnover</i>	Tidak efisien	Tidak efisien
<i>Number of days in accounts payable</i>	Tidak efisien	Tidak efisien
<i>Net cash conversion cycle</i>	Efisien	Efisien

### C. Permasalahan Kedua.

Untuk menjawab permasalahan kedua dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan *slope* masing-masing rasio arus kas operasi dan rasio aktivitas PT Delta Djakarta Tbk dengan PT Multi Bintang Indonesia Tbk, sebagai berikut :

Tabel V.22  
Perbandingan *Slope*

Rasio	<i>Slope</i> PT Delta Djakarta Tbk	<i>Slope</i> PT Multi Bintang Indonesia Tbk	Perusahaan yang lebih Efisien
<i>Cash collected as a percentage of revenue</i>	19.93	-2.13	PT Delta Djakarta Tbk
<i>Cash paid as a percentage of cost of goods sold</i>	-4.19	2.38	PT Delta Djakarta Tbk
<i>Inventory turnover</i>	0.84	0.06	PT Delta Djakarta Tbk
<i>Number of days in inventory</i>	-16.87	-0.8	PT Delta Djakarta Tbk
<i>Accounts receivable turnover</i>	0.26	2.90	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
<i>Number of days in accounts receivable</i>	-18.11	-24.08	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
<i>Inventory conversion cycle</i>	-34.98	-24.88	PT Delta Djakarta Tbk
<i>Accounts payable turnover</i>	0.85	0.79	-
<i>Number of days in accounts payable</i>	-9.46	-7.58	-
<i>Net cash conversion cycle</i>	-25.52	-17.30	PT Delta Djakarta Tbk

2. Menginterpretasikan perbandingan *slope* rasio arus kas operasi dan rasio aktivitas antara PT Delta Djakarta Tbk dengan PT Multi Bintang Indonesia Tbk.

*Cash collected as a percentage of revenue* PT Delta Djakarta Tbk lebih efisien daripada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. *Cash paid as a percentage of cost of goods sold* PT Delta Djakarta Tbk yang lebih efisien. *Inventory turnover* PT Delta Djakarta Tbk lebih efisien. *Number of days in inventory* PT Delta Djakarta Tbk lebih efisien. *Accounts receivable turnover* PT Multi Bintang Indonesia Tbk lebih efisien. *Number of days in accounts receivable* PT Multi Bintang Indonesia Tbk lebih efisien. *Inventory conversion cycle* PT Delta Djakarta Tbk lebih efisien. *Accounts payable turnover* tidak ada yang

efisien. *Number of days in accounts payable* juga tidak ada yang efisien. *Net cash conversion cycle* PT Delta Djakarta Tbk lebih efisien.



## BAB VI

### KESIMPULAN KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari berbagai unsur rasio-rasio keuangan ( arus kas operasi dan aktivitas) dari tahun 1997 sampai dengan 2001 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Arus kas operasi dan likuiditas PT Delta Djakarta Tbk untuk tahun 1997-2001, yaitu *accounts payable turnover* dan *number of days in accounts payable* yang tidak efisien, sedangkan untuk PT Multi Bintang Indonesia Tbk, *cash collected as a percentage of revenue*, *cash paid as a percentage of cost of goods sold*, *accounts payable turnover*, dan *number of days in accounts payable* yang tidak efisien.
2. Perbandingan arus kas operasi dan likuiditas PT Delta Djakarta Tbk dengan PT Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu, *cash collected as a percentage of revenue*, *cash paid as a percentage of cost of goods sold*, *inventory turnover*, *number of days in inventory*, *inventory conversion cycle* dan *net cash conversion cycle* PT Delta Djakarta Tbk yang lebih efisien, sedangkan *accounts receivable turnover* dan *number of days in accounts receivable* PT Multi Bintang Indonesia Tbk yang lebih efisien. Untuk *accounts payable turnover* dan *number of days in accounts payable* tidak ada yang efisien.

3. Arus kas operasi PT Delta Djakarta Tbk lebih efisien, pengelolaan persediaan PT Delta Djakarta Tbk lebih efisien, pengelolaan piutang PT Multi Bintang Indonesia Tbk lebih efisien, dan pengelolaan hutang tidak ada yang efisien.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Sebagai analis eksternal, penulis tidak dapat melacak kebenaran data yang diperoleh dari Bursa Efek Jakarta.
2. Penulis hanya menggunakan analisis rasio yang tidak ada standar yang jelas dan pasti untuk tolak ukur dan perbandingan.
3. Informasi mengenai perusahaan kurang lengkap karena keterbatasan sumber informasi.

#### **C. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu waktu yang diteliti sebaiknya ditambah untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, misalnya 10 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bergevin, Peter M. (2002). *Financial Statement Analysis An Integrated Approach*. New Jersey : Pearson Education International
- Bismoko (1998). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston (2001). *Manajemen Keuangan* (buku II). Jakarta : Penerbit Erlangga
- Dyckman, Thomas R., Roland E. Dukes, dan Charles J. Davis (2001). *Akuntansi Intermediate* (jilid 2). Jakarta : Penerbit Erlangga
- Giri, Efraim Ferdinan (1995). *Akuntansi Keuangan I : Serial Teori, Soal, dan Solusi*. Yogyakarta : STIE YKPN
- Hadi, Sutrisno (2000). *Statistik* (jilid 3). Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Hamilton, Alexander (1993). *Panduan Mengelola Arus Kas Yang Efektif*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo Gramedia
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Ikatan Akuntan Indonesia (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Keown, Arthur J, David F. Scott, Jr, John D. Martin, dan J. William Petty (2000). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (buku 2). Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt (1995). *Akuntansi Intermediate* (edisi 7). Jakarta : Binarupa Aksara
- Niswonger, C. Rollin, Carl S. Warren, James M. Reeve, dan Philip E Fess (1999). *Prinsip-prinsip Akuntansi* (edisi 19). Jakarta : Penerbit Erlangga
- Prastowo, Dwi (1995). *Analisa Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Woelfel, Charles J. (1995). *Memantau Kesehatan Perusahaan Melalui Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Abdi Tandur.

# LAMP IRAN

SURAT KETERANGAN RISET  
No. 0335/PRPM/VII/02

Sehubungan dengan surat Bapak dari Universitas Sanata Dharma No. 344/PD I/FE/VI/02 Tanggal 10 Juni 2002 bersama ini kami memberitahukan bahwa :

Nama : Maria Yoni Arisanti  
NIM : 98 2114 066  
Program : Strata Satu ( S.1 )  
Semester : VIII ( delapan )  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi

Telah melakukan riset di Pusat Referensi Pasar Modal mulai Tanggal 10 Juni 2002, dalam rangka penyelesaian tugas skripsi.

Demikian agar Bapak maklum.

Ce Jakarta 08 Juli 2002

**P**usat Referensi Pasar Modal  
Capital Market Reference Center

Farida A.Effendy  
Manager

## LAMPIRAN 2

**PT Delta Djakarta Tbk****Neraca**

31 Desember 1997 dan 1996

(Dalam ribuan Rupiah)

	1997	1996
<b>AKTIVA</b>		
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas dan setara kas	306.704	980.214
Surat-surat berharga	1.000.000	1.000.000
Piutang usaha	37.070.948	40.260.169
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	75.419	166.068
Piutang lain-lain	13.301.824	5.397.696
Persediaan	14.652.694	13.995.956
Pajak dibayar dimuka	472.774	-
Uang muka pembelian	538.444	1.040.852
Biaya dibayar dimuka jangka pendek	5.350.831	3.318.088
Jumlah aktiva lancar	72.769.638	66.149.043
<b>Aktiva Tetap</b>	171.224.735	129.729.445
<b>Aktiva Lain-lain</b>	2.982.482	3.156.144
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>246.976.855</b>	<b>199.034.632</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>		
Hutang bank	56.135.228	59.345.561
Hutang usaha	9.635.364	7.412.555
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	88.820	103.185
Hutang lain-lain	1.021.119	374.417
Uang panjar	-	6.000.000
Hutang pajak penghasilan badan	-	5.630
Pajak yang masih harus dibayar	8.950.617	10.041.940
Biaya yang masih harus dibayar	1.868.503	1.914.721
Jaminan embalasi	5.251.244	2.764.636
Hutang dividen	480.108	228.920
Kewajiban sewa guna usaha jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	23.319.125	8.956.490
Jumlah kewajiban jangka pendek	106.750.128	97.148.055
<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>		
Cadangan untuk jaminan hari tua	2.438.918	1.423.341
Kewajiban sewa guna usaha	40.808.469	23.544.397
Kewajiban pajak tangguhan	3.250.901	2.696.661
Jumlah kewajiban jangka panjang	46.498.288	27.664.399
<b>Ekuitas</b>		
Modal saham	14.011.533	14.011.533
Saldo laba	79.716.906	60.210.645
Jumlah ekuitas	93.728.439	74.222.178
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>246.976.855</b>	<b>199.034.632</b>

## LAMPIRAN 3

**PT Delta Djakarta Tbk**  
**Neraca**  
 31 Desember 1999 dan 1998  
 (Dalam ribuan Rupiah)

	1999	1998
<b>AKTIVA</b>		
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas dan setara kas	54.426.590	60.436.086
Surat-surat berharga	-	200.000
Piutang usaha	34.397.758	31.441.063
Piutang lain-lain	12.875.448	9.241.884
Persediaan	14.948.604	17.713.147
Uang muka pembelian	1.054.193	3.013.335
Biaya dibayar dimuka	5.058.959	4.746.100
Jumlah aktiva lancar	122.761.552	126.791.615
<b>Aktiva Tetap</b>	175.478.363	187.185.941
<b>Aktiva Lain-lain</b>	7.384.963	4.985.347
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>305.624.878</b>	<b>318.962.903</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>		
Hutang bank	-	72.813.700
Hutang usaha	3.120.615	8.595.082
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.048.147	4.816.752
Hutang lain-lain	7.363.543	5.052.186
Hutang pajak penghasilan badan	243.902	91.426
Pajak yang masih harus dibayar	13.802.720	12.565.061
Biaya yang masih harus dibayar	6.702.123	2.874.804
Jaminan embalasi	10.451.265	8.064.234
Hutang dividen	-	479.444
Cadangan untuk jaminan hari tua	556.062	-
Kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun :		
Hutang bank	6.544.375	-
Hutang sewa guna usaha	-	50.574.919
Jumlah kewajiban jangka pendek	49.832.752	165.927.608
<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>		
Hutang bank	58.899.375	-
Cadangan untuk jaminan hari tua	-	811.044
Kewajiban sewa guna usaha	-	30.344.952
Kewajiban pajak tangguhan	8.586.487	11.616.997
Jumlah kewajiban jangka panjang	67.485.862	42.772.993
<b>Kepentingan minoritas dalam ekuitas anak perusahaan</b>	238.050	231.282
<b>Ekuitas</b>		
Modal saham	16.013.181	14.011.533
Tambahan modal disetor-agio saham	19.015.656	-
Saldo laba	153.039.377	96.019.487
Jumlah ekuitas	188.068.214	110.031.020
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>305.624.878</b>	<b>318.962.903</b>

## LAMPIRAN 4

**PT Delta Djakarta Tbk****Neraca**

31 Desember 2001 dan 2000

(Dalam ribuan Rupiah)

	2001	2000
<b>AKTIVA</b>		
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas dan setara kas	25.550.111	86.931.362
Surat-surat berharga	4.000.000	-
Piutang usaha	84.316.333	65.560.073
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	96.857	109.699
Piutang lain-lain	27.306.720	32.185.256
Persediaan	33.052.057	20.619.256
Uang muka pembelian	397.411	1.631.473
Biaya dibayar dimuka	4.986.281	5.598.749
Jumlah aktiva lancar	179.705.770	212.635.868
<b>Aktiva Tetap</b>	160.806.777	166.577.526
<b>Aktiva Lain-lain</b>	6.389.290	7.311.034
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>346.901.837</b>	<b>386.524.428</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>		
Hutang usaha	5.189.095	5.467.183
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	839.515	7.101.216
Hutang lain-lain	8.654.572	13.107.378
Hutang pajak penghasilan badan	6.477.295	4.058.058
Pajak yang masih harus dibayar	27.185.144	19.923.547
Biaya yang masih harus dibayar	4.634.580	4.714.348
Jaminan embalasi	17.927.146	18.497.141
Hutang dividen	48.281	35.111
Hutang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	26.626.125
Jumlah kewajiban jangka pendek	70.955.628	99.530.107
<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>		
Hutang bank	-	53.252.250
Cadangan untuk jaminan hari tua	1.375.094	1.886.003
Kewajiban pajak tangguhan	17.267.020	14.387.851
Jumlah kewajiban jangka panjang	18.642.114	69.526.104
Jumlah kewajiban	89.597.742	169.056.211
<b>Kepentingan minoritas dalam ekuitas anak perusahaan</b>	653.376	608.391
<b>Ekuitas</b>		
Modal saham	16.013.181	16.013.181
Tambahan modal disetor-agio saham	19.015.656	19.015.656
Saldo laba	221.621.882	181.830.989
Jumlah ekuitas	256.650.719	216.859.826
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>346.901.837</b>	<b>386.524.428</b>



## LAMPIRAN 5

**PT Multi Bintang Indonesia Tbk****Neraca**

31 Desember 1997 dan 1996

(Dalam ribuan Rupiah)

	1997	1996
<b>AKTIVA</b>		
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas dan setara kas	20.420.889	11.484.292
Piutang usaha	58.127.123	44.293.721
Piutang lain-lain	51.177.631	2.445.078
Persediaan	30.887.593	18.441.089
Biaya dibayar dimuka	708.096	836.093
Jumlah aktiva lancar	161.321.332	77.500.273
<b>Aktiva Tetap</b>	244.986.614	197.033.878
<b>Aktiva Lain-lain</b>	2.113.848	2.674.112
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>408.421.794</b>	<b>277.208.263</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>		
Hutang bank jangka panjang, jatuh tempo dalam waktu satu tahun	32.550.000	1.191.500
Hutang usaha	8.946.170	10.083.942
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	6.187.395	2.311.410
Hutang lain-lain	4.923.559	19.123.350
Hutang pajak	21.840.831	23.530.600
Biaya yang masih harus dibayar	33.478.839	21.370.435
Jaminan embalasi	35.020.564	25.077.005
Jumlah kewajiban jangka pendek	142.947.358	102.688.242
<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>		
Hutang bank jangka panjang	83.700.000	-
Kewajiban program pensiun	5.039.526	10.640.998
Kewajiban pajak tangguhan	17.620.158	12.058.481
Jumlah kewajiban jangka panjang	106.359.684	22.699.479
Jumlah kewajiban	249.307.042	125.387.721
<b>Ekuitas</b>		
Modal saham	21.070.000	21.070.000
Tambahan modal disetor-agio saham	1.802.340	1.802.340
Saldo laba	136.242.412	128.948.202
Jumlah ekuitas	159.114.752	151.820.542
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>408.421.794</b>	<b>277.208.263</b>

## LAMPIRAN 6

**PT Multi Bintang Indonesia Tbk****Neraca**

31 Desember 1999 dan 1998

(Dalam ribuan Rupiah)

	1999	1998
<b>AKTIVA</b>		
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas dan setara kas	94.019.207	100.063.434
Piutang usaha	13.003.073	40.432.339
Piutang lain-lain :		
Pihak ketiga	2.536.843	7.142.152
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	1.600.349
Persediaan	52.657.828	56.449.418
Biaya dibayar dimuka	8.928.733	1.114.695
Jumlah aktiva lancar	171.145.684	206.802.387
<b>Aktiva Tetap</b>	236.228.091	251.062.532
<b>Aktiva Lain-lain</b>	3.330.112	3.701.857
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>410.703.887</b>	<b>461.566.776</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>		
Hutang bank	-	89.183.560
Hutang usaha :		
Pihak ketiga	11.254.081	8.384.469
Pihak yang mempunyai hubungan yang istimewa	120.716	836.088
Hutang lain-lain :		
Pihak ketiga	3.568.046	2.891.940
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	20.812.703	39.542.578
Penerimaan dimuka	10.513.433	22.874.161
Hutang pajak	21.922.680	11.940.214
Biaya yang masih harus dibayar	19.821.815	-
Jaminan embalasi	58.811.426	51.588.357
Jumlah kewajiban jangka pendek	146.824.900	227.241.367
<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>		
Hutang bank jangka panjang	-	33.326.490
Kewajiban program pensiun	3.453.207	4.883.989
Kewajiban pajak tangguhan	12.703.653	10.711.418
Jumlah kewajiban jangka panjang	16.156.860	48.921.897
Jumlah kewajiban	162.981.760	276.163.264
<b>Ekuitas</b>		
Modal saham	21.070.000	21.070.000
Tambahan modal disetor-agio saham	1.802.340	1.802.340
Saldo laba	224.849.787	162.531.172
Jumlah ekuitas	247.722.127	185.403.512
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>410.703.887</b>	<b>461.566.776</b>

## LAMPIRAN 7

**PT Multi Bintang Indonesia Tbk**  
**Neraca**  
 31 Desember 2001 dan 2000  
 (Dalam ribuan Rupiah)

	2001	2000
<b>AKTIVA</b>		
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas dan setara kas	91.541.615	60.112.987
Deposito jangka pendek	26.000.000	-
Piutang usaha	55.433.534	42.747.913
Piutang lain-lain	3.169.340	1.690.672
Persediaan	62.419.782	60.104.587
Biaya dibayar dimuka	6.160.927	9.252.770
Jumlah aktiva lancar	244.725.198	173.908.929
<b>Aktiva Tetap</b>	259.916.683	254.833.531
<b>Aktiva Lain-lain</b>		
Pensiun dibayar dimuka	2.566.129	-
Aktiva jangka panjang lainnya	10.567.304	4.864.283
Jumlah aktiva Lain-lain	13.133.433	4.864.283
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>517.775.314</b>	<b>433.606.743</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>		
Hutang usaha		
Pihak ketiga	12.504.082	15.395.483
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	59.452
Hutang lain-lain :		
Pihak ketiga	5.584.270	14.308.884
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	23.913.294	8.649.582
Hutang pajak	41.533.418	39.424.143
Biaya yang masih harus dibayar	26.547.178	25.858.430
Jaminan embalasi	95.577.776	98.268.367
Instrumen derivatif	4.063.507	-
Jumlah kewajiban jangka pendek	209.723.525	201.964.341
<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>		
Kewajiban program pensiun	-	1.453.072
Kewajiban pajak tangguhan	16.126.277	15.080.013
Jumlah kewajiban jangka panjang	16.126.277	16.533.085
Jumlah kewajiban	225.849.802	218.497.426
<b>Ekuitas</b>		
Modal saham	21.070.000	21.070.000
Tambahan modal disetor	1.802.340	1.802.340
Saldo laba	269.053.172	192.236.977
Jumlah ekuitas	291.925.512	215.109.317
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>517.775.314</b>	<b>433.606.743</b>

## LAMPIRAN 8

**PT Delta Djakarta Tbk dan Anak Perusahaan**  
**Laporan Laba Rugi Konsolidasi**  
 Tahun berakhir 31 Desember 1998 dan 1997  
 (Dalam ribuan Rupiah )

	1998	1997
Penjualan Bersih	156.188.011	82.181.648
Beban Pokok Penjualan	84.663.022	38.144.933
<b>Laba Kotor</b>	71.524.989	44.036.715
<b>Beban Usaha</b>		
Pemasaran	33.672.469	20.693.036
Administrasi dan umum	17.859.756	12.634.995
Jumlah beban usaha	51.532.225	33.328.031
<b>Laba Usaha</b>	19.992.764	10.708.684
<b>Beban (Pendapatan) Lain-lain :</b>		
Selisih kurs-bersih	(4.174.209)	12.448.241
Beban bunga dan bank	20.545.801	8.411.017
Penyisihan untuk jaminan hari tua	30.883	2.938.363
Jasa manajemen	(2.000.000)	-
Rugi (laba) penjualan aktiva tetap-bersih	(4.883)	658.462
Pendapatan bunga	(18.464.170)	(1.664.328)
Lain-lain –bersih	(732.043)	1.676.613
Jumlah beban (pendapatan) lain-lain –bersih	(4.798.621)	24.468.368
<b>Laba Sebelum Pajak Penghasilan Badan</b>	24.791.385	(13.759.684)
Beban pajak penghasilan badan :		
Tahun berjalan	91.426	(4.062.494)
Pajak tangguhan	8.366.096	554.239
Jumlah pajak penghasilan	8.457.522	(3.508.255)
<b>Laba (rugi) sebelum pos luar biasa</b>	-	(10.251.429)
<b>Laba luar biasa dari penjualan pabrik lama setelah pajak</b>	-	37.083.714
<b>Laba sebelum bagian pemegang saham minoritas</b>	16.333.863	-
<b>Bagian pemegang saham minoritas dalam anak perusahaan</b>	31.282	-
<b>Laba Bersih</b>	16.302.581	26.832.285

## LAMPIRAN 9

**PT Delta Djakarta Tbk dan Anak Perusahaan**  
**Laporan Laba Rugi Konsolidasi**  
 Tahun berakhir 31 Desember 1999 dan 1998  
 (Dalam ribuan Rupiah )

	1999	1998
Penjualan Bersih	211.618.469	156.188.011
Beban Pokok Penjualan	112.703.752	84.663.022
<b>Lab Kotor</b>	98.914.717	71.524.989
<b>Beban Usaha</b>		
Pemasaran	36.798.421	33.672.469
Administrasi dan umum	18.754.692	17.859.756
Jumlah beban usaha	55.553.113	51.532.225
<b>Lab Usaha</b>	43.361.604	19.992.764
<b>Beban (Pendapatan) Lain-lain :</b>		
Selisih kurs-bersih	(16.847.876)	(4.174.209)
Beban bunga dan bank	13.169.372	20.545.801
Penyisihan untuk jaminan hari tua	-	30.883
Jasa manajemen	-	(2.000.000)
Rugi (laba) penjualan aktiva tetap-bersih	(477.245)	(4.883)
Pendapatan bunga	(12.069.804)	(18.464.170)
Lain-lain –bersih	5.250.431	(732.043)
Jumlah beban (pendapatan) lain-lain –bersih	(10.975.122)	(4.798.621)
<b>Lab Sebelum Pajak Penghasilan Badan</b>	54.336.726	24.791.385
<b>Beban pajak penghasilan badan :</b>		
Tahun berjalan	340.578	91.426
Pajak tangguhan	(3.030.510)	8.366.096
Jumlah pajak penghasilan	(2.689.932)	8.457.522
<b>Lab sebelum bagian pemegang saham minoritas</b>	57.026.658	16.333.863
<b>Bagian pemegang saham minoritas dalam anak perusahaan</b>	(6.768)	31.282
<b>Lab Bersih</b>	57.019.890	16.302.581

## LAMPIRAN 10

**PT Delta Djakarta Tbk dan Anak Perusahaan**  
**Laporan Laba Rugi Konsolidasi**  
 Tahun berakhir 31 Desember 2001 dan 2000  
 (Dalam ribuan Rupiah )

	2001	2000
Penjualan Bersih	306.072.997	259.052.517
Beban Pokok Penjualan	156.480.025	129.142.923
<b>Lab Kotor</b>	<b>149.592.972</b>	<b>129.909.594</b>
<b>Beban Usaha</b>		
Pemasaran	52.891.355	38.715.990
Administrasi dan umum	26.412.067	22.462.839
Jumlah beban usaha	79.303.422	61.178.829
<b>Lab Usaha</b>	<b>70.289.550</b>	<b>68.730.765</b>
<b>Beban (Pendapatan) Lain-lain :</b>		
Selisih kurs-bersih	6.594.357	12.379.266
Beban bunga dan bank	4.050.256	7.821.480
Rugi (laba) penjualan aktiva tetap-bersih	1.676.386	(141.480)
Pendapatan bunga	(5.766.386)	(6.336.010)
Lain-lain -bersih	(1.784.512)	4.433.649
Jumlah beban lain-lain -bersih	4.770.101	18.156.905
<b>Lab Sebelum Pajak Penghasilan Badan</b>	<b>65.519.449</b>	<b>50.573.860</b>
Beban pajak penghasilan badan :		
Tahun berjalan	18.541.756	10.688.651
Pajak tangguhan	2.297.860	5.118.644
Jumlah pajak penghasilan	20.839.616	15.807.295
<b>Lab sebelum bagian pemegang saham minoritas</b>	<b>44.679.833</b>	<b>34.766.565</b>
<b>Bagian pemegang saham minoritas dalam anak perusahaan</b>	<b>(84.986)</b>	<b>(370.340)</b>
<b>Lab Bersih</b>	<b>44.594.847</b>	<b>34.396.225</b>

## LAMPIRAN 11

**PT Multi Bintang Indonesia Tbk****Laporan Laba Rugi**

Tahun berakhir 31 Desember 1998 dan 1997

(Dalam ribuan Rupiah)

	1998	1997
<b>Penjualan Bersih</b>	299.772.196	246.037.333
<b>Beban Pokok Penjualan</b>	(212.405.348)	(120.514.981)
<b>Laba kotor</b>	87.366.848	125.522.352
<b>Beban Usaha</b>		
Penjualan dan pemasaran	(20.306.855)	(28.547.565)
Umum dan administrasi	(24.248.290)	(21.349.585)
<b>Jumlah Beban Operasi</b>	(44.555.145)	(49.897.150)
<b>Laba Usaha</b>	42.811.703	75.625.202
<b>Pendapatan (Beban) Lain-lain :</b>		
Laba (rugi) pelepasan aktiva tetap, bersih	(121.232)	(4.056.233)
Pendapatan bunga	10.097.774	4.286.273
Beban bunga	(14.938.029)	(5.720.162)
(Rugi) laba kurs, bersih	(11.634.426)	-
Pendapatan (beban) lain-lain, bersih	3.701.032	(14.515.182)
<b>Jumlah pendapatan (beban) lain-lain, bersih</b>	(12.894.881)	(20.005.304)
<b>Laba Sebelum Pajak Penghasilan</b>	29.916.822	55.619.898
<b>Pajak Penghasilan</b>	(12.387.651)	(18.034.346)
<b>Laba Bersih</b>	17.529.171	37.585.552

## LAMPIRAN 12

**PT Multi Bintang Indonesia Tbk**  
**Laporan Laba Rugi**  
 Tahun berakhir 31 Desember 1999 dan 1998  
 (Dalam ribuan Rupiah)

	1999	1998
<b>Penjualan Bersih</b>	407.248.035	299.772.196
<b>Beban Pokok Penjualan</b>	(246.982.734)	(212.405.348)
<b>Laba kotor</b>	160.265.301	87.366.848
<b>Beban Usaha</b>		
Penjualan dan pemasaran	(36.198.758)	(20.306.855)
Umum dan administrasi	(40.848.051)	(24.248.290)
<b>Jumlah Beban Operasi</b>	(77.046.809)	(44.555.145)
<b>Laba Usaha</b>	83.218.492	42.811.703
<b>Pendapatan (Beban) Lain-lain :</b>		
Laba (rugi) pelepasan aktiva tetap, bersih	(1.081.433)	(121.232)
Pendapatan bunga	8.003.859	10.097.774
Beban bunga	(2.542.085)	(14.938.029)
(Rugi) laba kurs, bersih	7.627.510	(11.634.426)
Pendapatan (beban) lain-lain, bersih	(6.012.629)	3.701.032
<b>Jumlah pendapatan (beban) lain-lain, bersih</b>	5.995.222	(12.894.881)
<b>Laba Sebelum Pajak Penghasilan</b>	89.213.714	29.916.822
<b>Pajak Penghasilan</b>	(26.895.099)	(12.387.651)
<b>Laba Bersih</b>	62.318.615	17.529.171



## LAMPIRAN 13

**PT Multi Bintang Indonesia Tbk**  
**Laporan Laba Rugi**  
 Tahun berakhir 31 Desember 2001 dan 2000  
 (Dalam ribuan Rupiah)

	<b>2001</b>	<b>2000</b>
<b>Penjualan Bersih</b>	569.920.703	508.248.777
<b>Beban Pokok Penjualan</b>	(315.398.510)	(275.857.515)
<b>Laba kotor</b>	254.522.193	232.391.262
<b>Beban Usaha</b>		
Penjualan dan pemasaran	(47.199.850)	(35.914.577)
Umum dan administrasi	(60.841.987)	(50.530.496)
<b>Jumlah Beban Operasi</b>	(108.041.837)	(86.445.073)
<b>Laba Usaha</b>	146.480.356	145.946.189
<b>Pendapatan (Beban) Lain-lain :</b>		
Laba (rugi) pelepasan aktiva tetap, bersih	21.961.002	3.028.978
Pendapatan bunga	4.223.366	7.905.735
Beban bunga	(174.071)	(26.255)
(Rugi) laba kurs, bersih	(7.171.303)	1.121.690
Pendapatan (beban) lain-lain, bersih	(2.012.812)	(24.178.673)
<b>Jumlah pendapatan (beban) lain-lain, bersih</b>	16.826.182	(12.148.525)
<b>Laba Sebelum Pajak Penghasilan</b>	163.306.538	133.797.664
<b>Pajak Penghasilan</b>	(49.470.353)	(40.074.754)
<b>Laba Bersih</b>	113.836.185	93.722.910

## LAMPIRAN 14

**PT Delta Djakarta Tbk dan Anak Perusahaan**  
**Laporan Arus Kas Konsolidasi**  
 Tahun berakhir 31 Desember 1998 dan 1997  
 (Dalam ribuan Rupiah)

	1998	1997
<b>Arus kas dari Kegiatan Usaha</b>		
Laba bersih	24.791.385	26.832.285
Penyesuaian :		
Penyusutan	16.759.466	12.241.598
Beban bunga dan bank	20.545.801	-
Penyisihan untuk jaminan hari tua	1.565.443	4.148.764
Penyisihan piutang ragu-ragu	698.900	4.485.000
Penyisihan untuk keusangan	279.733	474.076
Pendapatan bunga	(18.464.170)	-
Rugi (Laba) pelepasan aktiva tetap	(4.883)	658.462
Pajak penghasilan yang ditangguhkan	-	554.239
Amortisasi goodwill	-	70.719
Penghapusan penyisihan keusangan	-	(908.123)
Perubahan modal kerja :		
(Kenaikan) penurunan piutang usaha dan lain-lain	10.050.986	(9.119.258)
(Kenaikan) persediaan	(3.340.186)	(222.691)
Biaya dibayar dimuka dan aktiva lainnya	(3.400.251)	(1.900.166)
Kenaikan (Penurunan) hutang usaha dan lain-lain	10.531.042	4.695.052
Biaya yang masih harus dibayar	607.924	(46.218)
Hutang lain-lain	-	(5.353.297)
Hutang PPh badan dan pajak lainnya	3.614.444	(1.096.953)
	64.235.634	
Pembayaran bunga	(20.147.424)	-
Arus kas sebelum pos luar biasa	-	35.513.489
Laba atas penjualan pabrik lama	-	(57.568.372)
Arus kas dari kegiatan operasi	44.088.210	(22.054.883)
<b>Arus Kas dari Kegiatan Investasi</b>		
Penambahan aktiva tetap	(6.758.002)	(60.226.263)
Penerimaan bunga	17.479.527	-
Penjualan surat berharga	800.000	-
Hasil penjualan aktiva tetap	943.769	63.399.285
Arus kas dari kegiatan investasi	12.465.294	3.173.022
<b>Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan</b>		
Kenaikan (penurunan) hutang leasing	(10.109.278)	31.626.707
Pembayaran dividen tunai	-	(6.754.579)
Perubahan pinjaman bank	16.678.472	(3.210.333)
Kontribusi pada Dana Pensiun	(3.193.316)	(3.133.187)
Kontribusi pada YSDM	-	(320.257)
Setoran modal saham dari pemegang saham minoritas	200.000	-
Arus kas dari kegiatan pendanaan	3.575.873	18.208.352
<b>Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas</b>	<b>60.129.382</b>	<b>(673.510)</b>
<b>Kas dan setara kas awal tahun</b>	<b>306.704</b>	<b>980.214</b>
<b>Kas dan setara kas akhir tahun</b>	<b>60.436.086</b>	<b>306.704</b>

## LAMPIRAN 15

**PT Delta Djakarta Tbk dan Anak Perusahaan**  
**Laporan Arus Kas Konsolidasi**  
 Tahun berakhir 31 Desember 2000 dan 1999  
 (Dalam ribuan Rupiah)

	2000	1999
<b>Arus Kas dari Kegiatan Operasi</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	391.743.520	350.215.981
Pembayaran kepada pemasok	(113.779.826)	(82.806.787)
Pembayaran untuk beban usaha	(30.044.530)	(28.416.524)
Pembayaran untuk beban karyawan	(25.834.127)	(21.885.854)
Kas yang dihasilkan dari usaha	222.085.037	217.106.816
Pengeluaran kas untuk :		
Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Barang Mewah	(101.734.712)	(93.409.721)
Bea cukai	(56.577.574)	(52.266.746)
Pajak Penghasilan	(7.321.928)	(1.469.362)
Bunga dan beban bank	(7.564.453)	(13.684.388)
Beban lainnya	-	(143.758)
Kas bersih dari kegiatan operasi	48.886.370	56.132.841
<b>Arus Kas dari Kegiatan Investasi</b>		
Penambahan aktiva tetap	(7.287.518)	(6.340.956)
Penerimaan bunga	5.895.438	12.947.778
Hasil penjualan surat-surat berharga	-	200.000
Hasil penjualan aktiva tetap	151.456	115.000
Kas bersih untuk kegiatan investasi	(1.240.624)	6.921.822
<b>Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan</b>		
Kenaikan (penurunan) hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	(3.768.605)
Pembayaran hutang jangka panjang	(7.849.781)	-
Pembayaran dividen tunai	(5.569.502)	-
Realisasi pembayaran dana pensiun	(1.721.691)	(1.260.537)
Pembayaran hutang leasing	-	(80.919.671)
Pembayaran hutang jangka pendek	-	(72.813.700)
Penerimaan dari hutang jangka panjang	-	68.681.250
Hasil penawaran umum terbatas	-	21.017.304
Kas bersih untuk kegiatan pendanaan	(15.140.974)	(69.064.159)
<b>Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas</b>	<b>32.504.772</b>	<b>(6.009.496)</b>
<b>Kas dan setara kas awal tahun</b>	<b>54.426.590</b>	<b>60.436.086</b>
<b>Kas dan setara kas akhir tahun</b>	<b>86.931.362</b>	<b>54.426.590</b>

## LAMPIRAN 16

**PT Delta Djakarta Tbk dan Anak Perusahaan**  
**Laporan Arus Kas Konsolidasi**  
 Tahun berakhir 31 Desember 2001 dan 2000  
 (Dalam ribuan Rupiah)

	2001	2000
<b>Arus Kas dari Kegiatan Operasi</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	508.596.968	391.743.520
Pembayaran kepada pemasok	(129.977.545)	(113.779.826)
Pembayaran untuk beban usaha	(89.409.253)	(30.044.530)
Pembayaran untuk beban karyawan	(39.361.040)	(25.834.127)
Kas yang dihasilkan dari usaha	249.849.130	222.085.037
Pengeluaran kas untuk :		
Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Barang Mewah	(136.294.851)	(101.734.712)
Bea cukai	(84.878.290)	(56.577.574)
Pajak Penghasilan	(15.130.327)	(7.321.928)
Bunga dan beban bank	(6.238.079)	(7.564.453)
Kas bersih dari kegiatan operasi	7.307.583	48.886.370
<b>Arus Kas dari Kegiatan Investasi</b>		
Penambahan aktiva tetap	(13.544.256)	(7.287.518)
Pembelian surat-surat berharga	(4.000.000)	-
Penerimaan bunga	8.095.773	5.895.438
Hasil penjualan aktiva tetap	176.241	151.456
Kas bersih untuk kegiatan investasi	(9.272.242)	(1.240.624)
<b>Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan</b>		
Pembayaran hutang jangka panjang	(53.252.250)	(7.849.781)
Pembayaran dividen tunai	(4.884.784)	(5.569.502)
Realisasi pembayaran dana pensiun	(1.279.558)	(1.721.691)
Kas bersih untuk kegiatan pendanaan	(59.416.592)	(15.140.974)
<b>Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas</b>	<b>(61.381.251)</b>	<b>32.504.772</b>
<b>Kas dan setara kas awal tahun</b>	<b>86.931.362</b>	<b>54.426.590</b>
<b>Kas dan setara kas akhir tahun</b>	<b>25.550.111</b>	<b>86.931.362</b>



**PT Multi Bintang Indonesia Tbk**  
**Laporan Arus Kas**  
 Tahun berakhir 31 Desember 1998 dan 1997  
 (Dalam ribuan Rupiah)

	1998	1997
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>		
Laba bersih sebelum pajak	17.529.171	55.619.898
Penyesuaian :		
Penyusutan	24.038.104	14.986.616
Kerugian (keuntungan) penjualan aktiva tetap	121.232	4.056.233
Pendapatan bunga	(10.097.774)	(4.286.273)
Beban bunga	14.938.029	5.720.162
Beban jaminan hari tua	-	2.400.000
Kerugian selisih kurs yang belum direalisasi	26.621.562	3.513.250
Amortisasi keuntungan selisih kurs yang ditangguhkan	(7.137.350)	-
Klaim asuransi	(4.863.695)	-
<b>Perubahan modal kerja :</b>		
(Kenaikan) penurunan piutang usaha	17.694.784	(13.833.402)
(Kenaikan) penurunan piutang lain-lain	47.141.616	(1.859.303)
(Kenaikan) penurunan persediaan	(25.561.825)	(12.446.504)
Penurunan (kenaikan) biaya dibayar dimuka	(150.691)	127.998
(Penurunan) kenaikan hutang usaha	356.056	(1.137.772)
(Penurunan) kenaikan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	3.875.985
(Penurunan) kenaikan hutang lainnya	31.723.333	(14.199.791)
Kenaikan (penurunan) biaya masih harus dibayar	(11.225.152)	10.106.820
Kenaikan (penurunan) hutang pajak	(9.900.617)	1.031.998
Kenaikan jaminan embalasi	16.567.793	9.943.559
Penurunan hutang dana pensiun	(155.537)	-
Kenaikan pajak penghasilan ditangguhkan	1.268.207	5.561.677
Jumlah kas yang tersedia dari operasi	128.907.246	67.117.155
Pembayaran pajak	-	(18.034.346)
Pembayaran program pensiun	-	(8.001.472)
Pembayaran bunga	(13.734.913)	(4.376.349)
Pembayaran sumbangan YDSM	-	(582.642)
Penerimaan bunga	9.779.606	-
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	124.951.939	36.122.346
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>		
Pembelian aktiva tetap	(31.292.944)	(67.884.059)
Hasil penjualan aktiva tetap	185.300	888.474
Penerimaan dari klaim asuransi	2.775.850	-
Bunga yang diterima	-	4.286.273
Penurunan aktiva lain-lain	-	560.263
Jumlah kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(28.331.794)	(62.149.049)

**PT Multi Bintang Indonesia Tbk**  
**Laporan Arus Kas (lanjutan)**  
 Tahun berakhir 31 Desember 1998 dan 1997  
 (Dalam ribuan Rupiah)

	<b>1998</b>	<b>1997</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>		
Penerimaan hutang bank	57.422.400	65.874.500
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(74.400.000)	(1.202.500)
Pembayaran dividen	-	(29.708.700)
Jumlah kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(16.977.600)	34.963.300
<b>Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	<b>79.642.545</b>	<b>8.936.597</b>
<b>Saldo kas dan setara kas awal tahun</b>	<b>20.420.889</b>	<b>11.484.292</b>
<b>Saldo kas dan setara kas akhir tahun</b>	<b>100.063.434</b>	<b>20.420.889</b>

## LAMPIRAN 18

**PT Multi Bintang Indonesia Tbk**  
**Laporan Arus Kas**  
 Tahun Berakhir 31 Desember 2000 dan 1999  
 (Dalam ribuan Rupiah)

	2000	1999
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	467.990.504	445.190.734
Pembayaran kas ke pemasok dan karyawan	(297.803.190)	(305.769.945)
Kas dihasilkan dari aktivitas operasi	170.187.314	139.420.789
Penerimaan bunga	7.919.826	8.269.112
Pembayaran bunga	(26.255)	(5.098.711)
Pembayaran pajak penghasilan perusahaan	(26.824.227)	(9.840.867)
Pembayaran kas lain-lain	(23.056.983)	(8.430.322)
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	128.199.675	124.320.001
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>		
Perolehan aktiva tetap	(39.583.268)	(16.135.454)
Hasil penjualan aktiva tetap	3.342.948	392.626
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi	(36.240.320)	(15.742.828)
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan</b>		
Pembayaran dividen tunai	(125.865.575)	-
Penerimaan hutang	-	20.340.000
Pembayaran hutang	-	(134.961.400)
Arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan	(125.865.575)	(114.621.400)
<b>Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	<b>(33.906.220)</b>	<b>(6.044.227)</b>
<b>Kas dan setara kas awal tahun</b>	<b>94.019.207</b>	<b>100.063.434</b>
<b>Kas dan setara kas akhir tahun</b>	<b>60.112.987</b>	<b>94.019.207</b>

## LAMPIRAN 19

**PT Multi Bintang Indonesia Tbk**  
**Laporan Arus Kas**  
 Tahun Berakhir 31 Desember 2001 dan 2000  
 (Dalam ribuan Rupiah)

	2001	2000
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	557.235.082	467.990.504
Pembayaran kas ke pemasok dan karyawan	(398.038.864)	(297.803.190)
Kas dihasilkan dari aktivitas operasi	159.196.218	170.187.314
Penerimaan bunga	3.937.728	7.919.826
Pembayaran bunga	(174.071)	(26.255)
Pembayaran pajak penghasilan perusahaan	(48.386.202)	(26.824.227)
Penempatan kas untuk deposito jangka pendek yang jatuh tempo lebih dari tiga bulan sejak tanggal penempatan	(26.000.000)	-
Pembayaran kas lain-lain	(9.184.115)	(23.056.983)
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	79.389.558	128.199.675
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>		
Perolehan aktiva tetap	(59.842.576)	(39.583.268)
Hasil penjualan aktiva tetap	29.153.870	3.342.948
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi	(30.688.706)	(36.240.320)
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan</b>		
Pembayaran dividen tunai	(17.272.224)	(125.865.575)
Arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan	(17.272.224)	(125.865.575)
<b>Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	31.428.628	(33.906.220)
<b>Kas dan setara kas awal tahun</b>	60.112.987	94.019.207
<b>Kas dan setara kas akhir tahun</b>	91.541.615	60.112.987

